Kitab 18
MASALAH BERAGAM DAN PENYEGARAN (HATI)

[370]. BAB HADITS-HADITS TENTANG DAJJAL, TANDA-TANDA KIAMAT DAN LAINNYA

﴾**1817**﴿ Dari an-Nawwas bin Sam'an ﷺ, beliau berkata,

ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ، فَخَفَّضَ فِيْهِ، وَرَفَّعَ حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِيْ طَائِفَةِ النَّخْلِ، فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ، عَرَفَ ذٰلِكَ فِيْنَا فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، ذَكَرْتَ الدَّجَّالَ الْغَدَاةَ، فَخَفَّضْتَ فِيْهِ وَرَفَّعْتَ، حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِيْ طَائِفَةِ النَّخْلِ، فَقَالَ: غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخْوَفُنِيْ عَلَيْكُمْ، إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيْكُمْ، فَأَنَا حَجِيْجُهُ دُوْنَكُمْ، وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيْكُمْ، فَامْرُؤٌ حَجِيْجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيْفَتِيْ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَافِيَةٌ، كَأَنِّيْ أُشَبِّهُهُ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُوْرَةِ الْكَهْفِ، إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِيْنًا وَعَاثَ شِمَالًا، يَا عِبَادَ اللهِ فَاثْبُتُوْا.

قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا لُبْثُهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعُوْنَ يَوْمًا: يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ،

وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَذٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِيْ كَسَنَةٍ أَتَكْفِيْنَا فِيْهِ صَلَاةُ يَوْمٍ؟ قَالَ: لَا، اُقْدُرُوْا لَهُ قَدْرَهُ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيْحُ، فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ، فَيَدْعُوْهُمْ، فَيُؤْمِنُوْنَ بِهِ، وَيَسْتَجِيْبُوْنَ لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ، وَالْأَرْضَ فَتُنْبِتُ، فَتَرُوْحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًى، وَأَسْبَغَهُ ضُرُوْعًا، وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوْهُمْ، فَيَرُدُّوْنَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، فَيُصْبِحُوْنَ مُمْحِلِيْنَ لَيْسَ بِأَيْدِيْهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُوْلُ لَهَا: أَخْرِجِيْ كُنُوْزَكِ، فَتَتْبَعُهُ كُنُوْزُهَا كَيَعَاسِيْبِ النَّحْلِ، ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِئًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ رَمْيَةَ الْغَرَضِ، ثُمَّ يَدْعُوْهُ، فَيُقْبِلُ، وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ.

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذٰلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللهُ تَعَالَىٰ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ عليه السلام، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُوْدَتَيْنِ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ، إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ، فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيْحَ نَفَسِهِ إِلَّا مَاتَ، وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي إِلَى حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ، فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ.

ثُمَّ يَأْتِي عِيْسَى عليه السلام قَوْمًا قَدْ عَصَمَهُمُ اللهُ مِنْهُ، فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوْهِهِمْ، وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ. فَبَيْنَمَا هُوَ كَذٰلِكَ، إِذْ أَوْحَى اللهُ تَعَالَىٰ إِلَى عِيْسَى عليه السلام أَنِّيْ قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِيْ لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ، فَحَرِّزْ عِبَادِيْ إِلَى الطُّوْرِ، وَيَبْعَثُ اللهُ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُوْنَ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبَرِيَّةَ فَيَشْرَبُوْنَ مَا فِيْهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُوْلُوْنَ: لَقَدْ كَانَ بِهٰذِهِ مَرَّةً مَاءٌ.

وَيُحْصَرُ نَبِيُّ اللهِ عِيْسَى عليه السلام وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُوْنَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِيْنَارٍ لِأَحَدِكُمُ الْيَوْمَ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللهِ عِيْسَى عليه السلام وَأَصْحَابُهُ رضي الله عنهم إِلَى

اللهِ تَعَالَىٰ، فَيُرْسِلُ اللهُ تَعَالَىٰ عَلَيْهِمُ النَّغَفَ فِيْ رِقَابِهِمْ، فَيُصْبِحُوْنَ فَرْسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللهِ عِيْسَى ﷺ وَأَصْحَابُهُ ﷺ إِلَى الْأَرْضِ، فَلَا يَجِدُوْنَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلَّا مَلَأَهُ زَهَمُهُمْ وَنَتَنُهُمْ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللهِ عِيْسَى ﷺ وَأَصْحَابُهُ ﷺ إِلَى اللهِ تَعَالَىٰ، فَيُرْسِلُ اللهُ تَعَالَىٰ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ فَتَحْمِلُهُمْ، فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ ﷻ مَطَرًا لَا يَكِنُّ مِنْهُ بَيْتُ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ، فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَقَةِ.

ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ: أَنْبِتِيْ ثَمَرَتَكِ، وَرُدِّيْ بَرَكَتَكِ، فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَّانَةِ، وَيَسْتَظِلُّوْنَ بِقَحْفِهَا، وَيُبَارَكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنَّ اللِّقْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ لَتَكْفِي الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ، وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَبِيْلَةَ مِنَ النَّاسِ، وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخِذَ مِنَ النَّاسِ.

فَبَيْنَمَا هُمْ كَذٰلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللهُ تَعَالَىٰ رِيْحًا طَيِّبَةً، فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ، فَتَقْبِضُ رُوْحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ، وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُوْنَ فِيْهَا تَهَارُجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُوْمُ السَّاعَةُ.

"Suatu pagi Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal. Beliau merendahkan dan meninggikan suara beliau sehingga kami mengira Dajjal ada di balik kumpulan pohon kurma. (Kemudian kami pergi ke tempat itu.) Ketika kami kembali kepada Rasulullah ﷺ,beliau mengetahui apa yang kami lakukan. Beliau bertanya, 'Ada apa dengan kalian?' Kami menjawab, 'Wahai Rasulullah, tadi pagi Anda telah menceritakan tentang Dajjal. Anda merendahkan dan meninggikan suara Anda, sehingga kami mengira dia berada di balik kumpulan pohon kurma.' Nabi bersabda, 'Selain Dajjal lebih aku takutkan bagi kalian, jika dia keluar sementara aku berada di tengah-tengah kalian, maka akulah yang akan membela kalian, dan jika dia keluar sementara aku sudah tidak ada di antara kalian, maka masing-masing dari kalian membela dirinya sendiri. Dan Allah-lah penggantiku bagi setiap Muslim. Dajjal itu seorang pemuda

yang rambutnya sangat ikal,[998] matanya menonjol (dan mendongak ke atas), aku menyerupakannya dengan Abdul Uzza bin Qathan. Barangsiapa di antara kalian mendapatkannya, maka hendaknya dia membacakan permulaan Surat al-Kahfi[999]di hadapannya. Sesungguhnya dia itu akan keluar di sebuah jalan di antara Syam dan Irak. Lalu dia berbuat kerusakan di sana-sini. Wahai hamba-hamba Allah, teguhkanlah diri kalian.'

Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, berapa lama dia berada di bumi?' Beliau menjawab, '40 hari, satu hari seperti satu tahun, satu hari seperti satu bulan, satu hari seperti satu minggu, dan hari-hari lainnya seperti hari-hari kalian.' Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, hari yang seperti satu tahun itu, apakah cukup bagi kita pada hari itu shalat satu hari?' Nabi menjawab, 'Tidak, tetapi perkirakanlah oleh kalian waktunya.' Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya di muka bumi?' Nabi menjawab, 'Seperti hujan ditiup angin. Dajjal mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka, lalu mereka beriman kepadanya dan tunduk kepadanya, maka Dajjal memerintahkan langit, hujan pun turun, dan dia memerintahkan bumi, maka bumi pun menumbuhkan pohon-pohon. Maka ternak-ternak mereka pulang dari padang rumput dengan punuk yang lebih panjang[1000], tetek yang lebih besar[1001], dan perut yang lebih buncit[1002] daripada sebelumnya. Kemudian Dajjal mendatangi kaum yang lain dan mengajak mereka, tetapi mereka menolak ajakannya. Maka Dajjal meninggalkan mereka, maka tanah mereka berubah menjadi tandus,[1003] dan harta benda mereka lenyap. Dajjal melewati tanah kosong, dia berkata kepadanya, 'Keluarkanlah harta-harta yang terpendam padamu'. Maka keluarlah harta-harta terpendam tersebut seperti keluarnya lebah-lebah jantan. Kemudian Dajjal memanggil seorang laki-laki muda dan kuat, Dajjal menebasnya dengan pedang dan dia pun terbelah menjadi dua sejauh sasaran anak panah, kemudian Dajjal memanggilnya dan dia datang dengan wajah bersinar dan tertawa.

---

[998] قطط dengan *qaf* dan *tha'* di*fathah*, artinya rambutnya sangat ikal, matanya mengapung, yakni cahayanya sudah tidak ada atau menonjol melotot dengan kilatan cahaya.

[999] Lihat Mukadimah, Faidah Pertama, no. 7.

[1000] Maksudnya sangat gemuk.

[1001] Maksudnya sangat banyak air susunya.

[1002] Maksudnya perutnya penuh saking kenyangnya.

[1003] Yakni, hujan terhenti sehingga bumi kering dan tumbuhan mati.

Ketika dia sedang begitu, Allah تعالى mengutus al-Masih putra Maryam عليه السلام, dia turun di menara putih sebelah timur kota Damaskus dengan dua helai baju yang dicelup, dengan meletakkan kedua telapak tangannya di sayap-sayap dua malaikat. Apabila dia menunduk, maka menetes air darinya, dan apabila dia mengangkat (kepalanya), maka turunlah butiran-butiran air seperti mutiara.[1004] Maka tidak ada seorang kafir pun yang mencium hembusan nafasnya kecuali dia pasti mati dan nafasnya sejauh jarak pandangannya. Lalu Isa mencari Dajjal dan mendapatinya di gerbang Lud[1005] lalu membunuhnya.

Kemudian Isa عليه السلام datang kepada suatu kaum yang telah dijaga oleh Allah dari Dajjal, lalu Isa mengusap wajah mereka dan menyampaikan kepada mereka derajat mereka di Surga. Ketika Isa dalam kondisi demikian, Allah تعالى mewahyukan kepada Isa عليه السلام, 'Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hambaKu yang tak seorang pun mampu memerangi mereka, maka bawalah hamba-hambaKu berlindung ke ath-Thur.' Lalu Allah mengeluarkan Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka bergerak cepat dari segala penjuru yang tinggi.[1006] Mereka yang di barisan depan melewati danau Thabariyah[1007] dan meminum airnya, lalu yang datang belakangan melewati danau itu dan air danau telah mengering, mereka berkata, 'Dulu di sini pernah ada air.'

Nabi Isa dan para pengikutnya dikepung sehingga kepala sapi bagi mereka lebih berharga daripada 100 dinar milik seseorang dari kalian pada hari ini, lalu Nabi Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah تعالى. Lalu Allah تعالى mengirim ulat di leher mereka (Ya'juj dan Ma'juj), maka mereka mati bergelimpangan seperti matinya jiwa yang satu. Kemudian Nabi Isa dan para pengikutnya turun ke bumi, maka mereka tidak men-

---

[1004] جُمَانٌ dengan *jim* di*dhammah* dan *mim* tak ber*tasydid*, artinya biji perak yang dibuat seperti mutiara besar, yakni menetes darinya air seperti butiran mutiara saking jernihnya.

[1005] Sebuah kota di Palestina yang terampas th. 1948, dekat Ramalah sebelah barat al-Quds, di sana ada bandara internasional yang terkenal yang dibuat oleh Inggris tahun 1917, kemudian dilebarkan oleh Yahudi setelah tahun 1948 dan mereka menamakannya Ben Gurion Airport.

[1006] Ibnul Atsir berkata, "Mereka muncul dari tanah keras dan tinggi."

[1007] Thabariyah adalah sebuah negeri di sebelah danau, di samping gunung, dulu termasuk wilayah Yordania, namun sekarang berada di bawah kekuasaan Yahudi, semoga Allah membersihkan negeri-negeri dari mereka, para sekutu mereka, dan orang-orang seperti mereka.

dapatkan sejengkal tempat pun di bumi, kecuali dipenuhi oleh bau busuk mereka. Lalu Nabiyullah Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah, kemudian Allah mengirimkan burung-burung seperti leher unta yang membawa jasad-jasad mereka dan membuangnya di tempat yang Allah kehendaki, lalu Allah menurunkan hujan deras yang mengguyur seluruh rumah, baik yang terbuat dari tanah atau kulit binatang. Hujan itu membasuh bumi sehingga bumi seperti cermin yang berkilauan.

Kemudian dikatakan kepada bumi, 'Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah keberkahanmu'. Pada hari itu sekelompok manusia memakan satu buah delima dan memakai kulitnya sebagai naungan. Air susu diberkahi, sehingga seekor unta muda cukup memenuhi kebutuhan banyak orang, dan seekor sapi muda cukup memenuhi kebutuhan satu kabilah, serta seekor kambing muda cukup memenuhi kebutuhan satu keluarga besar.

Dalam kondisi itu Allah ﷻ mengirim angin baik yang menyusup dari bawah ketiak mereka, dan mencabut nyawa semua orang Mukmin dan Muslim. Yang tersisa adalah manusia-manusia buruk, mereka berzina secara terang-terangan seperti keledai.[1008] Kepada merekalah Kiamat akan terjadi." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Sabda Nabi ﷺ, خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ artinya jalan di antara Syam dan Irak. عَاثَ dengan *ain* tak bertitik dan *tsa`* bertitik tiga, dan اَلْعَيْثُ adalah kerusakan paling berat. اَلذُّرَى dengan *dzal* bertitik di*dhammah,* yaitu pucuk punuk, jamak dari ذُرْوَةٌ dengan *dzal* di*dhammah* dan boleh juga di*kasrah* ذِرْوَةٌ. اَلْيَعَاسِيْبُ lebah jantan. جِزْلَتَيْنِ dua belah. اَلْغَرَضُ sasaran bidikan anak panah, yakni dia melemparnya seperti dia melepaskan anak panah ke sasarannya. اَلْمَهْرُوْدَةُ dengan *dal* tak bertitik dan boleh juga *dal* bertitik اَلْمَهْرُوْذَةُ, artinya baju yang dicelup. لَا يَدَانِ tak mampu. اَلنَّغَفُ ulat. فَرْسَى jamak dari فَرِيْسٌ artinya mati. اَلزَّلَقَةُ dengan *zay, lam* dan *qaf* di*fathah,* diriwayatkan juga اَلزُّلْفَةُ dengan *zay* di*dhammah, lam* di*sukun* dan dengan *fa`* yaitu cermin. اَلْعِصَابَةُ kelompok. اَلرِّسْلُ dengan *ra`* di*kasrah,* yaitu air susu. اَللِّقْحَةُ adalah penghasil susu. اَلْفِئَامُ dengan *fa`* di*kasrah* dan sesudahnya *hamzah* panjang, artinya kelompok. اَلْفَخِذُ sekelompok orang yang jumlahnya lebih sedikit dari kabilah.

[1008] Kaum laki-laki menggauli kaum wanita di depan umum seperti yang dilakukan oleh keledai tanpa peduli.

﴿1818﴾ Dari Rib'i bin Hirasy, beliau berkata,

اِنْطَلَقْتُ مَعَ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ ﷺ فَقَالَ لَهُ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ، حَدِّثْنِيْ مَا سمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي الدَّجَّالِ، قَالَ: إِنَّ الدَّجَّالَ يَخْرُجُ وَإِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا، فَأَمَّا الَّذِيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَاءً فَنَارٌ تُحْرِقُ، وَأَمَّا الَّذِيْ يَرَاهُ النَّاسُ نَارًا، فَمَاءٌ بَارِدٌ عَذْبٌ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقَعْ فِي الَّذِيْ يَراهُ نَارًا، فَإِنَّهُ مَاءٌ عَذْبٌ طَيِّبٌ، فَقَالَ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ: وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ.

"Aku pernah pergi bersama Abu Mas'ud al-Anshari kepada Hudzaifah bin al-Yaman ﷺ, maka Abu Mas'ud berkata kepadanya, 'Sampaikan kepadaku apa yang Anda dengar dari Rasulullah ﷺ tentang Dajjal.' Beliau menjawab, 'Dajjal akan keluar, dia membawa air dan api. Apa yang dilihat oleh orang-orang air, sebenarnya itu adalah api yang membakar, dan apa yang dilihat oleh orang-orang api, sebenarnya itu adalah air dingin lagi jernih. Barangsiapa mendapatkannya di antara kalian, maka hendaknya masuk ke dalam apa yang dilihatnya api, karena sesungguhnya itu adalah air yang segar dan jernih.' Abu Mas'ud berkata, 'Aku juga telah mendengarnya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1819﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِيْ أُمَّتِيْ فَيَمْكُثُ أَرْبَعِيْنَ، لَا أَدْرِي أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ عَامًا، فَيَبْعَثُ اللهُ تَعَالَى عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ ﷺ فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ، ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِيْنَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ. ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ تَعَالَى رِيْحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ، فَلَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيْمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِيْ كَبِدِ جَبَلٍ، لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ. فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِيْ خِفَّةِ الطَّيْرِ، وَأَحْلَامِ السِّبَاعِ لَا يَعْرِفُوْنَ مَعْرُوْفًا، وَلَا يُنْكِرُوْنَ مُنْكَرًا، فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ، فَيَقُوْلُ: أَلَا تَسْتَجِيْبُوْنَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ، وَهُمْ فِيْ ذٰلِكَ دَارٌّ رِزْقُهُمْ، حَسَنٌ عَيْشُهُمْ. ثُمَّ

يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ، فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْغَى لِيْتًا وَرَفَعَ لِيْتًا، وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوْطُ حَوْضَ إِبِلِهِ، فَيُصْعَقُ وَيُصْعَقُ النَّاسُ حَوْلَهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ أَوْ قَالَ: يُنْزِلُ اللهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوِ الظِّلُّ، فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيْهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُوْنَ. ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ، وَقِفُوْهُمْ إِنَّهُمْ مَسْؤُوْلُوْنَ، ثُمَّ يُقَالُ: أَخْرِجُوْا بَعْثَ النَّارِ، فَيُقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيُقَالُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِيْنَ، فَذٰلِكَ يَوْمٌ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيْبًا، وَذٰلِكَ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ.

"Dajjal akan muncul di kalangan umatku, dia tinggal selama empat puluh, -saya tak tahu apakah empat puluh hari, empat puluh bulan atau empat puluh tahun-, lalu Allah تعالى mengutus Isa putra Maryam عليه السلام yang akan mengejar dan membinasakannya. Kemudian orang-orang hidup selama tujuh tahun yang tak ada permusuhan di antara dua orang pun. Kemudian Allah تعالى mengirimkan angin dingin dari arah Syam, maka tidak tersisa di muka bumi seseorang yang dalam hatinya masih ada kebaikan atau iman seberat semut kecil sekalipun, kecuali angin itu mewafatkannya, walaupun seseorang di antara kalian masuk ke dalam perut gunung, niscaya angin tersebut akan masuk kepadanya dan mewafatkannya, hingga yang tersisa adalah orang-orang seperti burung terbang dan tingkah laku hewan buas,[1009] mereka tidak mengenal yang ma'ruf dan tidak mengingkari yang mungkar, lalu setan menampakkan diri kepada mereka, sambil berkata, 'Maukah kalian mengikuti seruanku?' Mereka bertanya, 'Apa yang kau perintahkan kepada kami?' Lalu setan memerintahkan mereka menyembah berhala, sementara rizki mereka mengalir deras, kehidupan mereka makmur. Kemudian sangkakala ditiup, maka tak seorang pun mendengarnya kecuali dia menurunkan sisi lehernya dan mengangkat sisi yang lain. Orang pertama yang mendengarnya adalah seorang laki-laki yang sedang memperbaiki telaga minum untanya, maka dia mati dan orang-orang di sekitarnya pun mati. Kemudian Allah mengirimkan -atau menurunkan- hujan seperti gerimis kecil atau

---

[1009] Kecepatan mereka dalam berbuat keburukan dan menuntaskan hasrat nafsu dan kerusakan seperti terbangnya seekor burung, sedangkan dalam berbuat dosa, sebagian menganiaya sebagian yang lain seperti binatang buas.

naungan, maka jasad manusia tumbuh, kemudian sangkakala ditiup kembali, maka manusia berdiri melihat, kemudian dikatakan, 'Wahai manusia, berangkatlah kepada Tuhan kalian! Berdirikanlah mereka sesungguhnya mereka akan ditanya.' Kemudian dikatakan, 'Keluarkanlah rombongan neraka!' Maka ditanyakan, 'Dari berapa?' Maka dikatakan, 'Sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari setiap seribu.' Itulah hari yang menjadikan anak-anak kecil beruban dan itulah hari di mana betis disingkapkan."[1010] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

اللِّيْتُ adalah sisi leher, maknanya meletakkan sisi leher yang satu dan mengangkat sisi yang lain.

﴾1820﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةَ، وَلَيْسَ نَقْبٌ مِنْ أَنْقَابِهِمَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِّيْنَ تَحْرُسُهُمَا، فَيَنْزِلُ بِالسَّبَخَةِ، فَتَرْجُفُ الْمَدِيْنَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ، يُخْرِجُ اللهُ مِنْهَا كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ.

"Tidak ada satu kota pun kecuali akan dimasuki oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Tidak ada satu lorong[1011] dari lorong-lorong di kedua kota itu, kecuali terdapat para malaikat yang berbaris menjaganya. Lalu dia singgah di tanah tandus di luar Madinah, lalu Madinah bergoncang tiga kali, Allah mengeluarkan darinya semua orang kafir dan munafik." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1821﴿ Dari Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتْبَعُ الدَّجَّالَ مِنْ يَهُوْدِ أَصْبَهَانَ سَبْعُوْنَ أَلْفًا، عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ.

"Dajjal akan diikuti oleh tujuh puluh ribu Yahudi Ashbahan, mereka

---

[1010] Yakni, betis ar-Rabb sebagaimana hal itu merupakan makna zahir dalam sebagian hadits-hadits yang shahih, bahkan sebagian menyatakannya secara jelas. Silakan merujuk *al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 583 dan 584, tetapi ingat Firman Allah ﷻ,

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾﴾

"*Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.*" (Asy-Syura: 11) agar Anda tidak menyerupakan atau menafikan sifat Allah.

[1011] نَقْبٌ dengan *nun* di*fathah* dan *qaf* di*sukun*, jalan di antara dua bukit dan السَّبَخَة dengan *sin, ba`* dan *kha`* di*fathah*, tanah berpasir yang tidak menumbuhkan tumbuhan apa pun, karena kadar garamnya tinggi.

memakai jubah thailasan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1822﴿ Dari Ummu Syarik ﷺ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيَنْفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ فِي الْجِبَالِ.

"Orang-orang akan melarikan diri dari Dajjal ke gunung-gunung." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1823﴿ Dari Imran bin al-Hushain ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ.

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih besar sejak penciptaan Adam hingga Hari Kiamat daripada Dajjal."[1012] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1824﴿ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ فَيَتَلَقَّاهُ الْمَسَالِحُ: مَسَالِحُ الدَّجَّالِ، فَيَقُوْلُوْنَ لَهُ: إِلَى أَيْنَ تَعْمِدُ؟ فَيَقُوْلُ: أَعْمِدُ إِلَى هٰذَا الَّذِيْ خَرَجَ، فَيَقُوْلُوْنَ لَهُ: أَوَ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا؟ فَيَقُوْلُ: مَا بِرَبِّنَا خَفَاءٌ، فَيَقُوْلُوْنَ: اُقْتُلُوْهُ، فَيَقُوْلُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمْ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوْا أَحَدًا دُوْنَهُ، فَيَنْطَلِقُوْنَ بِهِ إِلَى الدَّجَّالِ، فَإِذَا رَآهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هٰذَا الدَّجَّالَ الَّذِيْ ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَيَأْمُرُ الدَّجَّالُ بِهِ فَيُشَبَّحُ، فَيَقُوْلُ: خُذُوْهُ وَشُجُّوْهُ، فَيُوْسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا، فَيَقُوْلُ: أَوَمَا تُؤْمِنُ بِيْ؟ فَيَقُوْلُ: أَنْتَ الْمَسِيْحُ الْكَذَّابُ! فَيُؤْمَرُ بِهِ، فَيُؤْشَرُ بِالْمِنْشَارِ مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَّالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُوْلُ لَهُ: قُمْ، فَيَسْتَوِي قَائِمًا. ثُمَّ يَقُوْلُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِيْ؟ فَيَقُوْلُ: مَا ازْدَدْتُ فِيْكَ إِلَّا بَصِيْرَةً، ثُمَّ يَقُوْلُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِيْ بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، فَيَأْخُذُهُ الدَّجَّالُ لِيَذْبَحَهُ، فَيَجْعَلُ اللهُ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْقُوَتِهِ نُحَاسًا، فَلَا يَسْتَطِيْعُ إِلَيْهِ سَبِيْلًا، فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ

[1012] An-Nawawi berkata, "Yakni lebih besar fitnahnya dan lebih besar keutamaannya."

فَيَقْذِفُ بِهِ، فَيَحْسَبُ النَّاسُ أَنَّمَا قَذَفَهُ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هٰذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

"Dajjal muncul lalu seorang laki-laki beriman mendatanginya, dia disambut oleh pasukan pengintai bersenjata Dajjal. Mereka bertanya kepada orang tersebut, 'Kamu mau ke mana?' Dia menjawab, 'Saya mau menemui orang yang keluar itu (Dajjal)'. Mereka berkata, 'Apakah kamu tidak beriman kepada tuhan kami?' Dia menjawab, 'Tuhan kami tidaklah samar.' Mereka berkata, 'Bunuhlah orang ini!' Lalu sebagian berkata kepada sebagian yang lain, 'Bukankah Tuhan kalian telah melarang kalian untuk membunuh seseorang selainnya?' Lalu mereka membawanya kepada Dajjal. Tatkala orang Mukmin itu melihat Dajjal, beliau berkata, 'Wahai manusia, inilah Dajjal yang telah diceritakan oleh Rasulullah!' Lalu Dajjal memerintahkan agar orang ini dibentangkan di atas perutnya. Dajjal berkata, 'Tangkap dia, dan pukul kepalanya.' Lalu punggung dan perutnya dipukul bertubi-tubi. Dajjal bertanya kepadanya, 'Apakah kamu tidak beriman kepadaku?' Dia menjawab, 'Kamu adalah al-Masih yang pembohong!' Lalu Dajjal memerintahkan (agar orang itu digergaji) dan dia pun gergaji dari ubun-ubunnya sehingga kedua kakinya terpisah. Lalu Dajjal berjalan di antara kedua potongan tubuh yang terbelah, kemudian berkata, 'Bangkitlah!' Lalu dia pun berdiri tegak. Dajjal kembali bertanya, 'Apakah kamu beriman kepadaku?' Dia menjawab, 'Aku semakin yakin (bahwa kau pendusta)' Orang ini melanjutkan, 'Wahai manusia, sesungguhnya dia tidak akan melakukan ini terhadap siapa pun sesudahku.' Lalu Dajjal menangkapnya untuk disembelih, maka Allah membuat bagian antara leher sampai tulang selangkanya menjadi kuningan, sehingga Dajjal tidak bisa menyembelihnya. Lalu Dajjal memegang kedua tangan dan kedua kakinya dan melemparkannya. Orang-orang mengira dia dilempar ke neraka, padahal sebenarnya dia dilempar ke surga."

Rasulullah ﷺ bersabda, "Inilah orang yang paling agung mati syahidnya di sisi Tuhan alam semesta." **Diriwayatkan oleh Muslim dan sebagian darinya diriwayatkan oleh al-Bukhari secara makna.**

﴿1825﴾ Dari al-Mughirah bin Syu'bah ؓ, beliau berkata,

مَا سَأَلَ أَحَدٌ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الدَّجَّالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ، وَإِنَّهُ قَالَ لِي: مَا يَضُرُّكَ؟

قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ: إِنَّ مَعَهُ جَبَلَ خُبْزٍ وَنَهْرَ مَاءٍ، قَالَ: هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ ذٰلِكَ.

"Tidak ada seorang pun yang bertanya tentang Dajjal kepada Rasulullah ﷺ melebihi diriku. Beliau berkata kepadaku, 'Dia tidak akan membahayakanmu.' Saya berkata, 'Mereka mengatakan bahwa Dajjal mempunyai gunung roti dan sungai air.' Nabi bersabda, 'Dia lebih remeh bagi Allah daripada itu'."[1013] **Muttafaq 'alaih.**

﴿**1826**﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ، أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ ﷻ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، مَكْتُوْبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر.

"Tidak ada seorang Nabi pun kecuali dia telah memperingatkan umatnya dari si buta sebelah yang pendusta. Ketahuilah, dia itu buta sebelah, sedangkan Rabb kalian tidaklah buta sebelah, tertulis di antara kedua matanya *kaf - fa` - ra`*." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**1827**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا عَنِ الدَّجَّالِ مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ، إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّهُ يَجِيْءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَالَّتِيْ يَقُوْلُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ.

"Maukah kalian aku ceritakan tentang Dajjal yang tidak diberitahukan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya? Sesungguhnya dia itu buta sebelah, dia datang dengan membawa semacam surga dan neraka. Apa yang dia katakan surga, maka itu adalah neraka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**1828**﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ الدَّجَّالَ بَيْنَ ظَهْرَانَيِ النَّاسِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلَا إِنَّ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal kepada orang-

[1013] Yakni, dia lebih remeh sehingga apa yang terjadi dari kedua tangannya tidak akan membahayakan orang-orang beriman dan meragukan hati mereka, sebaliknya orang-orang beriman semakin bertambah imannya, sedangkan orang-orang yang hatinya berpenyakit semakin ragu dan bimbang.

orang, beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah itu tidak buta sebelah. Ingatlah, sesungguhnya al-Masih ad-Dajjal itu buta mata kanannya, matanya seperti buah anggur yang menonjol'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1829﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُوْنَ الْيَهُوْدَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُوْدِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُوْلُ الْحَجَرُ وَالشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ، هٰذَا يَهُوْدِيٌّ خَلْفِي، تَعَالَ فَاقْتُلْهُ، إِلَّا الْغَرْقَدَ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُوْدِ.

"Kiamat tidak akan tiba hingga kaum Muslimin berperang melawan orang-orang Yahudi, hingga orang Yahudi bersembunyi di belakang pohon dan batu, lalu pohon dan batu berkata, 'Wahai Muslim, ini ada orang Yahudi di belakangku, ke sinilah, bunuhlah dia.' Kecuali pohon gharqad,[1014] karena ia adalah pohon Yahudi." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1830﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِالْقَبْرِ، فَيَتَمَرَّغَ عَلَيْهِ، وَيَقُوْلُ: يَالَيْتَنِيْ مَكَانَ صَاحِبِ هٰذَا الْقَبْرِ، وَلَيْس بِهِ الدِّيْنُ إِلَّا الْبَلَاءُ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, dunia tidak akan berakhir sehingga seseorang melewati kuburan lalu dia berguling-guling di atasnya sambil berkata, 'Seandainya akulah penghuni kubur ini.' Dan orang itu demikian bukan karena agama, akan tetapi karena cobaan."[1015] **Muttafaq 'alaih.**[1016]

﴾1831﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يُقْتَتَلُ عَلَيْهِ، فَيُقْتَلُ مِنْ

[1014] Salah satu jenis pohon berduri yang terkenal di Baitul Maqdis.

[1015] Yang mendorongnya berharap demikian bukan faktor agama, akan tetapi karena banyaknya ujian, cobaan, dan fitnah.

[1016] Kami melakukan koreksi terhadap sebagian lafazh hadits ini agar sesuai dengan salah satu manuskrip dan *Shahih Muslim*, 4/2231. Menisbatkan hadits di atas kepada al-Bukhari dengan lafazh asal adalah suatu kekeliruan. *Wallahu a'lam.*

كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ، فَيَقُوْلُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ: لَعَلِّيْ أَنْ أَكُوْنَ أَنَا أَنْجُو.

"Kiamat tidak akan datang sehingga sungai Eufrat hilang airnya[1017] dan menyingkap gunung emas yang mana orang-orang bertikai karenanya, lalu 99 orang terbunuh dari setiap 100 orang, masing-masing orang berkata, 'Semoga akulah yang selamat'."

Dalam riwayat lain,

يُوْشِكُ أَنْ يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

"Telah dekat saatnya di mana sungai Eufrat hilang airnya dan menyingkap timbunan emas. Barangsiapa menyaksikannya, maka janganlah dia mengambil sedikit pun darinya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1832﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتْرُكُوْنَ الْمَدِيْنَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي -يُرِيْدُ: عَوَافِي السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ- وَآخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ، يُرِيْدَانِ الْمَدِيْنَةَ يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وُحُوْشًا، حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوْهِهِمَا.

"Mereka akan meninggalkan Madinah dalam keadaan yang paling baik, tak ada yang memasukinya selain hewan-hewan buas dan burung-burung liar. Orang yang paling akhir digiring adalah dua pengembala dari Muzainah yang hendak ke Madinah sambil meneriaki[1018] (menggiring) kambing mereka, namun keduanya mendapati Madinah sepi, hingga ketika keduanya sampai di Tsaniyatul Wada', keduanya jatuh tersungkur di atas wajah mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1833﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

يَكُوْنُ خَلِيْفَةٌ مِنْ خُلَفَائِكُمْ فِيْ آخِرِ الزَّمَانِ يَحْثُو الْمَالَ وَلَا يَعُدُّهُ.

"Akan ada khalifah dari khalifah-khalifah kalian di akhir zaman

---

[1017] يَحْسِرَ dengan ya` di*fathah* dan *sin* di*kasrah*, artinya airnya hilang. Sekarang kita menyaksikan pendangkalan sebagian darinya pada bagian-bagian bendungan dan anak sungai.

[1018] يَنْعِقَانِ dengan *ain* di*kasrah*, yakni meneriaki, الثَّنِيَّة dengan *tsa`* di*fathah*, *nun* di*kasrah* dan *ya`* di*tasydid*, artinya jalan di gunung.

yang akan menciduk harta dengan tangannya (lalu bersedekah dengannya) dan tidak menghitungnya (karena begitu melimpahnya harta)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1834﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوْفُ الرَّجُلُ فِيْهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ، فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ، وَيُرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتْبَعُهُ أَرْبَعُوْنَ امْرَأَةً يَلُذْنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ.

"Akan datang kepada manusia suatu zaman di mana seorang laki-laki berkeliling membawa sedekah emas namun dia tak menemukan seorang pun yang mau menerimanya darinya, dan terlihat seorang laki-laki diikuti oleh empat puluh orang wanita yang berlindung kepadanya karena sedikitnya laki-laki dan banyaknya wanita." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1835﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا، فَوَجَدَ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِيْ عَقَارِهِ جَرَّةً فِيْهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ، وَلَمْ أَشْتَرِ الذَّهَبَ، وَقَالَ الَّذِيْ لَهُ الْأَرْضُ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيْهَا، فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِيْ تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ قَالَ أَحَدُهُمَا: لِيْ غُلَامٌ. وَقَالَ الْآخَرُ: لِيْ جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحَا الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا.

"Seorang laki-laki membeli sebidang tanah dari laki-laki lain. Laki-laki pembeli tanah itu menemukan gentong berisi emas di tanah tersebut. Pembeli berkata kepada penjual, 'Ambillah emasmu. Aku hanya membeli tanah darimu dan tidak membeli emas.' Penjual tanah menjawab, 'Aku menjual tanah dengan apa yang ada padanya kepadamu'. Lalu keduanya berhakim kepada seorang laki-laki. Laki-laki pengadil ini bertanya, 'Apakah kalian berdua mempunyai anak?' Salah satu menjawab, 'Aku mempunyai anak laki-laki'. Yang lain menjawab, 'Aku mempunyai anak perempuan'. Pengadil berkata, 'Nikahkan anak laki-laki dengan anak perempuan itu, lalu biayailah keduanya dari harta itu dan sedekahkanlah sisanya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1836﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَتِ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا، جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنِ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ لِصَاحِبَتِهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، وَقَالَتِ الْأُخْرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، فَتَحَاكَمَا إِلَى دَاوُدَ عليه السلام، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عليه السلام، فَأَخْبَرَتَاهُ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّيْنِ أَشُقُّهُ بَيْنَهُمَا. فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لَا تَفْعَلْ، رَحِمَكَ اللهُ، هُوَ ابْنُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى.

"Ada dua orang wanita bersama anaknya masing-masing. Lalu datanglah seekor serigala dan mengambil anak salah seorang dari keduanya. Maka salah seorang dari keduanya berkata kepada yang lain, 'Serigala itu mengambil anakmu.' Yang lain menjawab, 'Anakmulah yang diambil oleh serigala.' Keduanya saling menuntut (ber*tahkim*) kepada Nabi Dawud ﷺ, maka Dawud memutuskan anak itu milik wanita yang lebih tua. Keduanya lalu pergi kepada Sulaiman ﷺ dan menyampaikan hal itu. Sulaiman berkata, 'Ambilkan untukku pisau. Aku akan membelah anak ini untuk mereka berdua.' Wanita yang muda berkata, 'Jangan, semoga Allah merahmatimu. Anak ini adalah anaknya.' Maka Sulaiman memutuskan anak ini adalah anak wanita muda tersebut." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1837﴿ Dari Mirdas al-Aslami ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

يَذْهَبُ الصَّالِحُوْنَ الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ، وَتَبْقَى حُثَالَةٌ كَحُثَالَةِ الشَّعِيْرِ أَوِ التَّمْرِ، لَا يُبَالِيْهِمُ اللهُ بَالَةً.

"Orang-orang shalih wafat satu demi satu, dan yang tersisa adalah orang-orang buruk seperti ampas gandum atau kurma, Allah tidak mempedulikan mereka sama sekali."[1019] **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾1838﴿ Dari Rifa'ah bin Rafi' az-Zuraqi ﷺ, beliau berkata,

جَاءَ جِبْرِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَعُدُّوْنَ أَهْلَ بَدْرٍ فِيْكُمْ؟ قَالَ: مِنْ أَفْضَلِ الْمُسْلِمِيْنَ

[1019]Yakni, Allah tidak mengangkat derajat mereka dan tidak memperhitungkan mereka.

أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا، قَالَ: وَكَذَلِكَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ.

"Jibril datang kepada Nabi ﷺ, beliau berkata, 'Apa pandangan kalian tentang orang-orang yang ikut serta dalam perang Badar di kalangan kalian?' Nabi menjawab, 'Termasuk kaum Muslimin yang paling utama.' Atau jawaban semisalnya. Maka Jibril berkata, 'Demikian juga para malaikat yang ikut serta dalam perang Badar tersebut'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1839﴾ Dari Ibnu Umar ﵄, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى بِقَوْمٍ عَذَابًا، أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ.

"Bila Allah ﷻ menurunkan azab kepada suatu kaum, maka azab itu akan menimpa semua orang yang bersama mereka, kemudian mereka dibangkitkan sesuai dengan amal mereka masing-masing." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1840﴾ Dari Jabir ﵁, beliau berkata,

كَانَ جِذْعٌ يَقُومُ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ -يَعْنِي فِي الْخُطْبَةِ- فَلَمَّا وُضِعَ الْمِنْبَرُ، سَمِعْنَا لِلْجِذْعِ مِثْلَ صَوْتِ الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ فَسَكَنَ.

"Ada sebatang pohon yang biasa dipakai oleh Nabi ﷺ sebagai tempat bertumpu ketika beliau berdiri -yakni pada saat khutbah-. Manakala mimbar telah dibuat (dan Nabi ﷺ tidak lagi bertumpu kepada batang pohon tersebut); kami pernah mendengar suara dari batang pohon tersebut seperti suara unta bunting,[1020] hingga Nabi ﷺ turun (dari mimbar) dan meletakkan tangan beliau padanya, maka ia pun tenang."

Dalam sebuah riwayat,

فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ قَعَدَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتِي كَانَ يَخْطُبُ عِنْدَهَا حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَنْشَقَّ.

"Ketika Hari Jum'at, Nabi ﷺ duduk di mimbar, maka batang kurma yang Nabi ﷺ dulu biasa berkhutbah di dekatnya itu berteriak hingga ia hampir terbelah."

[1020] الْعِشَارُ dengan *ain* di*kasrah* dan *syin* tak ber*tasydid*, jamak عُشَرَاءُ, dengan *ain* di*dhammah* dan *syin* di*fathah*, yaitu unta bunting sepuluh bulan.

Dalam sebuah riwayat,

فَصَاحَتْ صِيَاحَ الصَّبِيِّ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى أَخَذَهَا فَضَمَّهَا إِلَيْهِ، فَجَعَلَتْ تَئِنُّ أَنِيْنَ الصَّبِيِّ الَّذِيْ يُسَكَّتُ حَتَّى اسْتَقَرَّتْ، قَالَ: بَكَتْ عَلَى مَا كَانَتْ تَسْمَعُ مِنَ الذِّكْرِ.

"Maka batang pohon itu berteriak seperti teriakan anak kecil, maka Nabi ﷺ turun, lalu beliau memegang dan memeluknya, maka ia merintih seperti rintihan anak kecil yang sedang diredakan tangisnya hingga akhirnya ia pun diam. Beliau bersabda, 'Ia menangis karena dulu ia biasa mendengar nasihat (dari dekat)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾**1841**﴿ Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani Jurtsum bin Nasyir ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوْهَا، وَحَدَّ حُدُوْدًا فَلَا تَعْتَدُوْهَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوْهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوْا عَنْهَا.

"Sesungguhnya Allah ﷻ telah mewajibkan kewajiban-kewajiban, maka janganlah kalian menyia-nyiakannya. Allah telah meletakkan batasan-batasan, maka janganlah kalian melanggarnya. Allah telah mengharamkan perkara-perkara, maka janganlah kalian melanggarnya. Dan Allah juga telah mendiamkan beberapa perkara sebagai rahmat bagi kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian mencari-carinya." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan lainnya.**[1021]

﴾**1842**﴿ Dari Abdullah bin Abu Aufa ﷺ, beliau berkata,

غَزَوْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ.

"Kami pernah berperang tujuh kali bersama Rasulullah ﷺ, sebanyak

[1021] Saya berkata, *Sanad*nya terputus, saya telah menjelaskannya dalam kitab saya, *Ghayah al-Maram fi Takhrij Ahadits al-Halal wa al-Haram*, karya Ustadz Yusuf al-Qardhawi no. 4, telah dicetak oleh al-Maktab al-Islami.
Kemudian nama Abu Tsa'labah diperselisihkan dengan perselisihan yang banyak dan membingungkan, hingga al-Hafizh Ibnu Hajar dengan kapasitas ilmu dan hafalannya tidak berani memilih pendapat yang *rajih*, beliau mengembalikan urusan kepada Allah ﷻ. Maka aneh sekali bila penulis bisa memastikan bahwa namanya adalah nama di atas tanpa mengisyaratkan adanya perbedaan yang telah terjadi (Al-Albani).

tujuh kali di mana kami memakan belalang."

Dalam sebuah riwayat,

نَأْكُلُ مَعَهُ الْجَرَادَ.

"Kami memakan belalang bersama beliau." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1843﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ.

"Seorang Mukmin tidak akan disengat (hewan berbisa) di lubang yang sama dua kali." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1844﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاةِ يَمْنَعُهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيْلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا سِلْعَةً بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ بِاللهِ لَأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذٰلِكَ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ.

"Ada tiga golongan yang pada Hari Kiamat nanti Allah tidak akan mengajak mereka bicara, tidak akan memandang mereka, dan tidak akan menyucikan mereka, serta mereka mendapatkan azab yang pedih: Seseorang yang memiliki kelebihan air di padang tandus, tapi dia tidak mau memberikannya kepada musafir; seseorang yang berjual beli barang dengan seseorang setelah Ashar, lalu dia bersumpah kepadanya dengan Nama Allah bahwa sungguh dia telah membelinya dengan harga sekian dan sekian, lalu orang itu mempercayainya, padahal sebenarnya tidak demikian; dan seseorang yang membai'at seorang pemimpin hanya karena dunia; jika pemimpin yang memberinya, maka dia setia, dan jika pemimpin itu tidak memberinya, maka dia tidak setia." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1845﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُوْنَ، قَالُوْا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أَرْبَعُوْنَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوْا: أَرْبَعُوْنَ سَنَةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالُوْا: أَرْبَعُوْنَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، وَيَبْلَى كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ إِلَّا

عَجْبَ الذَّنَبِ، فِيْهِ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ، ثُمَّ يُنَزِّلُ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً، فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ.

"Jarak antara dua tiupan sangkakala adalah empat puluh."

Mereka bertanya, "Wahai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari?" Dia menjawab, "Saya tidak mau memastikan." Mereka bertanya, "Empat puluh tahun?" Dia menjawab, "Saya tidak mau memastikan." Mereka bertanya, "Empat puluh bulan?" Dia menjawab, "Saya tidak mau memastikan."

Rasulullah ﷺ bersabda, "Semua bagian dari tubuh manusia akan hancur kecuali tulang pangkal sulbi,[1022] darinya makhluk akan tersusun, kemudian Allah menurunkan hujan dari langit, maka manusia tumbuh seperti tumbuhnya sayuran (jamur)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1846﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ فِيْ مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ، فَكَرِهَ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيْثَهُ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

"Saat Nabi ﷺ berada di sebuah majelis sedang berbicara sesuatu dengan orang-orang, seorang laki-laki pedalaman datang, dia berkata, 'Kapankah Kiamat terjadi?' Maka Rasulullah ﷺ meneruskan pembicaraannya. Sebagian orang berkata, 'Nabi mendengar apa yang dikatakannya namun beliau tidak menyukainya.' Sebagian yang lain berkata, 'Beliau tidak mendengar.' Hingga ketika beliau telah menyelesaikan pembicaraannya, beliau bertanya, 'Mana orang yang tadi bertanya tentang Kiamat?' Dia menjawab, 'Saya wahai Rasulullah.' Nabi ﷺ bersabda, 'Bila amanat disia-siakan, maka tunggulah Kiamat.' Dia bertanya, 'Bagaimana disia-

[1022] عَجْبُ الذَّنَبِ dengan *ain* di*fathah* dan *jim* di*sukun*, artinya tulang kecil yang berada di bagian paling bawah tulang sulbi.

siakannya amanah itu?' Nabi menjawab, 'Bila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah Kiamat'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1847﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُصَلُّوْنَ لَكُمْ، فَإِنْ أَصَابُوْا فَلَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ أَخْطَئُوْا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ.

"Para pemimpin itu shalat mengimami kalian. Bila mereka benar, maka kalian mendapat pahala dan mereka juga mendapat pahala. Tetapi bila mereka salah, maka kalian mendapat pahala dan mereka mendapat dosa." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**[1023]

﴿1848﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ,

﴿ كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ﴾ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ لِلنَّاسِ يَأْتُوْنَ بِهِمْ فِي السَّلَاسِلِ فِيْ أَعْنَاقِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوْا فِي الْإِسْلَامِ.

"(Firman Allah), '*Kalian (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia.*' (Ali Imran: 110), beliau berkata, "Sebaik-baik manusia bagi manusia adalah orang-orang yang digiring dengan belenggu di leher mereka hingga mereka masuk Islam."

﴿1849﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

عَجِبَ اللهُ ﷻ مِنْ قَوْمٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ فِي السَّلَاسِلِ.

"Allah ﷻ kagum kepada suatu kaum yang masuk surga dengan belenggu." **Keduanya Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Makna hadits ini adalah mereka ditawan dan diikat, kemudian mereka masuk Islam dan masuk surga.

﴿1850﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللهِ أَسْوَاقُهَا.

"Negeri yang paling Allah cintai adalah masjid-masjidnya dan negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[1023] Saya katakan, Dalam al-Bukhari tidak ada kalimat وَلَهُمْ, "Dan mereka juga mendapat pahala." Akan tetapi, itu terdapat dalam *Musnad Ahmad*, 2/355, 537, dan lainnya. (Al-Albani).

﴿1851﴾ Dari Salman al-Farisi ﷺ bahwa beliau berkata,

لَا تَكُوْنَنَّ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوْقَ ، وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا، فَإِنَّهَا مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ، وَبِهَا يَنْصِبُ رَايَتَهُ.

"Bila kamu mampu, maka jangan menjadi orang pertama yang masuk pasar dan jangan menjadi orang terakhir yang keluar darinya, karena pasar adalah tempat perang setan, di sana ia mengibarkan panjinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Diriwayatkan juga oleh al-Barqani dalam *Shahih*nya dari Salman, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَكُنْ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوْقَ، وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا، فِيْهَا بَاضَ الشَّيْطَانُ وَفَرَّخَ.

"Jangan menjadi orang pertama yang masuk pasar dan jangan menjadi orang terakhir yang keluar darinya, karena pasar adalah tempat bertelur dan menetasnya setan."

﴿1852﴾ Dari Ashim al-Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis ﷺ, beliau berkata,

قُلْتُ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، غَفَرَ اللهُ لَكَ، قَالَ: وَلَكَ، قَالَ عَاصِمٌ: فَقُلْتُ لَهُ: اِسْتَغْفَرَ لَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكَ، ثُمَّ تَلَا هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ﴾.

"Aku pernah berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah, semoga Allah telah mengampunimu.' Nabi menjawab, 'Kamu juga'."

Ashim berkata, "Aku berkata kepadanya, 'Rasulullah ﷺ memohonkan ampun untukmu?' Dia menjawab, 'Ya, dan untukmu juga.' Kemudian dia membaca Firman Allah, '*Dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan.*' (Muhammad: 19)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1853﴾ Dari Abu Mas'ud al-Anshari ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُوْلَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

"Sesungguhnya di antara perkataan kenabian pertama yang didapatkan oleh manusia adalah, 'Bila kamu tidak malu, maka lakukanlah apa yang kamu kehendaki'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾**1854**﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

"Perkara pertama yang diputuskan di antara manusia di Hari Kiamat adalah perkara darah."[1024] **Muttafaq 'alaih.**

﴾**1855**﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ.

"Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari campuran nyala api,[1025] sedangkan Adam diciptakan dari apa yang dijelaskan kepada kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**1856**﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

كَانَ خُلُقُ نَبِيِّ اللهِ ﷺ الْقُرْآنَ.

"Akhlak Nabi Allah ﷺ adalah al-Qur`an." **Diriwayatkan oleh Muslim dalam hadits yang panjang.**

﴾**1857**﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ، قَالَ: لَيْسَ كَذَٰلِكَ، وَلَٰكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، فَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَسَخَطِهِ، كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa mencintai perjumpaan dengan Allah, maka Allah mencintai perjumpaan dengannya, barangsiapa

---

[1024] Yakni, perkara darah yang pernah terjadi ketika di dunia.

[1025] اَلْمَارِجُ adalah campuran antara merah, kuning dan hijau. Ini bisa disaksikan pada api, Anda melihat ketiga warna ini bercampur pada api.

membenci perjumpaan dengan Allah, maka Allah membenci perjumpaan dengannya.' Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah itu artinya membenci kematian, semua orang membenci kematian?' Nabi menjawab, 'Bukan demikian, akan tetapi bila seorang Mukmin diberi kabar gembira berupa rahmat dan ridha Allah, maka dia menyukai perjumpaan dengan Allah, maka Allah mencintai perjumpaan dengannya; dan bila seorang kafir diberi kabar gembira berupa azab dan murka Allah, maka dia membenci perjumpaan dengan Allah, maka Allah membenci perjumpaan dengannya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1858﴾ Dari Ummul Mukminin Shafiyyah binti Huyay ﵂, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مُعْتَكِفًا، فَأَتَيْتُهُ أَزُوْرُهُ لَيْلًا. فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ لِأَنْقَلِبَ، فَقَامَ مَعِيْ لِيَقْلِبَنِيْ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ ﵄، فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ ﷺ أَسْرَعَا. فَقَالَ ﷺ: عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ، فَقَالَا: سُبْحَانَ اللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنِ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ، وَإِنِّيْ خَشِيْتُ أَنْ يَقْذِفَ فِيْ قُلُوْبِكُمَا شَرًّا -أَوْ قَالَ: شَيْئًا-.

"Waktu Nabi ﷺ sedang beri'tikaf, lalu aku datang mengunjungi beliau di malam hari. Aku berbincang dengan beliau, kemudian ketika aku berdiri hendak pulang, beliau ikut berdiri bersamaku untuk mengantarku, lalu dua orang laki-laki Anshar ﵄ lewat. Manakala keduanya melihat Nabi ﷺ, keduanya bergegas, maka Nabi ﷺ berkata, 'Janganlah kalian tergesa-gesa, wanita ini adalah Shafiyyah binti Huyay.' Keduanya berkata, '*Subhanallah,* wahai Rasulullah.' Nabi bersabda, 'Sesungguhnya setan itu mengalir pada Bani Adam layaknya aliran darah, dan sesungguhnya aku khawatir ia menanamkan keburukan -atau sesuatu- dalam hati kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1859﴾ Dari Abu al-Fadhl al-Abbas bin Abdul Muththalib ﵁, beliau berkata,

شَهِدْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَلَزِمْتُ أَنَا وَأَبُوْ سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَلَمْ نُفَارِقْهُ، وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ بَيْضَاءَ. فَلَمَّا الْتَقَى

الْمُسْلِمُوْنَ وَالْمُشْرِكُوْنَ وَلَّى الْمُسْلِمُوْنَ مُدْبِرِيْنَ، فَطَفِقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَرْكُضُ بَغْلَتَهُ قِبَلَ الْكُفَّارِ، وَأَنَا آخِذٌ بِلِجَامِ بَغْلَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَكُفُّهَا إِرَادَةَ أَنْ لَا تُسْرِعَ، وَأَبُو سُفْيَانَ آخِذٌ بِرِكَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيْ عَبَّاسُ، نَادِ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ، قَالَ الْعَبَّاسُ -وَكَانَ رَجُلًا صَيِّتًا-، فَقُلْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي: أَيْنَ أَصْحَابُ السَّمُرَةِ، فَوَ اللهِ، لَكَأَنَّ عَطْفَتَهُمْ حِيْنَ سَمِعُوْا صَوْتِيْ عَطْفَةُ الْبَقَرِ عَلَى أَوْلَادِهَا، فَقَالُوْا: يَا لَبَّيْكَ يَا لَبَّيْكَ، فَاقْتَتَلُوْا هُمْ وَالْكُفَّارُ، وَالدَّعْوَةُ فِي الْأَنْصَارِ يَقُوْلُوْنَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، ثُمَّ قَصُرَتِ الدَّعْوَةُ عَلَى بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ. فَنَظَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ كَالْمُتَطَاوِلِ عَلَيْهَا إِلَى قِتَالِهِمْ فَقَالَ: هٰذَا حِيْنَ حَمِيَ الْوَطِيْسُ، ثُمَّ أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَصَيَاتٍ، فَرَمَى بِهِنَّ وُجُوْهَ الْكُفَّارِ، ثُمَّ قَالَ: انْهَزَمُوْا وَرَبِّ مُحَمَّدٍ، فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ، فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيْمَا أَرَى، فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَمَاهُمْ بِحَصَيَاتِهِ، فَمَا زِلْتُ أَرَى حَدَّهُمْ كَلِيْلًا، وَأَمْرَهُمْ مُدْبِرًا.

"Aku mengikuti perang Hunain bersama Rasulullah ﷺ, aku dan Abu Sufyan bin al-Harits bin Abdul Muththalib berada di dekat Rasulullah ﷺ, kami tidak menjauh dari beliau yang menunggangi baghlnya yang putih. Manakala kaum Muslimin dan kaum musyrikin bertemu, kaum Muslimin terpukul mundur, maka Rasulullah ﷺ menghentakkan kakinya ke dada baghalnya agar maju ke depan kepada orang-orang kafir, sementara aku memegang kendalinya, aku menariknya agar hewan tunggangan itu tidak berlari sedangkan Abu Sufyan memegang pelana Rasulullah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Wahai Abbas, panggil orang-orang pohon Samurah[1026]'."

Al-Abbas -yang suaranya kencang- berkata, "Maka aku memanggil sekuat suaraku, 'Mana orang-orang pohon samurah?' Demi Allah, saat mereka mendengar suaraku, mereka langsung kembali seperti sapi kem-

[1026]Yakni, orang-orang yang mengikuti Bai'at ar-Ridhwan, bai'at ini terjadi di bawah pohon Samurah.

bali kepada anak-anaknya, mereka menjawab, 'Kami penuhi panggilanmu, kami penuhi panggilanmu!' Maka mereka berperang melawan orang-orang kafir. Kemudian panggilan ditujukan kepada orang-orang Anshar, 'Wahai orang-orang Anshar, wahai orang-orang Anshar!' Kemudian panggilan dibatasi pada Bani al-Harits bin al-Khazraj, maka Rasulullah ﷺ memandang dari atas baghalnya seperti seorang pengawas yang mengawasi peperangan, beliau bersabda, 'Sekarang saatnya tungku memanas (perang berkecamuk).' Kemudian Rasulullah ﷺ mengambil pasir dan melemparkannya ke wajah orang-orang kafir, kemudian beliau bersabda, 'Mereka akan kalah, demi Tuhan Muhammad.' Maka aku melihat, perang berkecamuk sebagaimana adanya, demi Allah, Nabi hanya melempari mereka dengan pasir, selanjutnya aku melihat kekuatan musuh melemah dan mereka kabur kocar-kacir." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

اَلْوَطِيْسُ adalah tungku, maksudnya perang berkecamuk dahsyat. حَدُّهُمْ dengan *ha`* tak bertitik, artinya kekuatan mereka.

﴾1860﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ، فَقَالَ تَعَالَى: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ﴾ وَقَالَ تَعَالَى: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيْلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذٰلِكَ؟

"Wahai manusia, sesungguhnya Allah Mahabaik, dan tidak menerima kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang beriman dengan apa yang Dia perintahkan kepada para rasul. Allah berfirman, '*Wahai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih.*' (Al-Mu`minun: 51). Allah berfirman, '*Wahai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian.*' (Al-Baqarah: 172)."

Kemudian Rasulullah ﷺ menyebutkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan panjang, rambutnya kusut dan wajahnya berdebu,

dia menengadahkan kedua tangannya ke langit, 'Wahai Rabbku, wahai Rabbku.' Padahal makanannya haram, minumannya haram, dan diberi makan dengan yang haram, maka bagaimana mungkin doanya dikabulkan?" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**1861**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخٌ زَانٍ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ.

"Ada tiga golongan yang tidak diajak bercakap-cakap oleh Allah pada Hari Kiamat, tidak disucikan olehNya, tidak dipandang olehNya, dan mereka mendapatkan azab yang pedih: orang tua yang berzina, raja yang pendusta, dan orang fakir yang sombong." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

اَلْعَائِلُ adalah orang fakir.

﴿**1862**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيْحَانُ، وَجَيْحَانُ، وَالْفُرَاتُ، وَالنِّيْلُ، كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ.

"Saihan dan Jaihan, Eufrat, dan Nil, semuanya dari sungai-sungai surga." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**1863**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِيَدِيْ فَقَالَ: خَلَقَ اللهُ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ فِيْهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوْهَ يَوْمَ الثُّلَاثَاءِ، وَخَلَقَ النُّوْرَ يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، وَبَثَّ فِيْهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيْسِ، وَخَلَقَ آدَمَ عليه السلام بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِيْ آخِرِ الْخَلْقِ فِيْ آخِرِ سَاعَةٍ مِنَ النَّهَارِ فِيْمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ.

"Rasulullah ﷺ memegang tanganku lalu bersabda, 'Allah menciptakan bumi di Hari Sabtu, Allah menciptakan gunung-gunung di Hari Ahad, Allah menciptakan pohon di Hari Senin, Allah menciptakan hal-hal yang dibenci di Hari Selasa, Allah menciptakan cahaya di Hari Rabu, Allah menebarkan hewan-hewan di Hari Kamis, dan Allah menciptakan Adam di Hari Jum'at setelah Ashar pada akhir penciptaan, pada akhir

waktu siang antara Ashar dengan malam."[1027] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1864﴾ Dari Abu Sulaiman Khalid bin al-Walid ﷺ, beliau berkata,

لَقَدِ انْقَطَعَتْ فِيْ يَدِيْ يَوْمَ مُؤْتَةَ تِسْعَةُ أَسْيَافٍ، فَمَا بَقِيَ فِيْ يَدِيْ إِلَّا صَفِيْحَةٌ يَمَانِيَّةٌ.

"Sungguh, sembilan pedang patah di tanganku di perang Mu`tah, tidak ada yang tersisa di tanganku kecuali pedang besar buatan Yaman." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1865﴾ Dari Amr bin al-Ash ﷺ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ، فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِنْ حَكَمَ وَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ، فَلَهُ أَجْرٌ.

"Bila seorang hakim memutuskan lalu dia berijtihad kemudian benar, maka dia mendapatkan dua pahala, dan bila dia memutuskan dan berijtihad lalu salah, maka dia mendapatkan satu pahala." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1866﴾ Dari Aisyah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَلْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوْهَا بِالْمَاءِ.

"Demam itu berasal dari gejolak panas Jahanam, maka dinginkanlah ia dengan air." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1867﴾ Dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

"Barangsiapa mati dalam keadaan memikul tanggungan puasa, maka walinya berpuasa untuknya." **Muttafaq 'alaih.**

Pendapat yang terpilih adalah dibolehkannya berpuasa untuk mayit yang berhutang puasa berdasarkan hadits ini,[1028] dan yang dimaksud dengan wali adalah kerabat, baik dia ahli waris ataupun bukan.

[1027] Silakan merujuk makna hadits ini dan bantahan terhadap klaim sebagian orang yang mempertentangkan hadits ini dengan al-Qur`an dan pihak yang menggugat *sanad*nya dalam catatan saya atas *al-Misykah*, no. 5735; dan lihat pula *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 1833. (Al-Albani).

[1028] Saya katakan, Pendapat yang *rajih* adalah bahwa ini hanya berlaku untuk puasa nadzar, bukan puasa Ramadhan. (Al-Albani).

﴾1868﴿ Dari Auf bin Malik bin ath-Thufail,

أَنَّ عَائِشَةَ رضي الله عنها حُدِّثَتْ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ رضي الله عنهما قَالَ فِي بَيْعٍ أَوْ عَطَاءٍ أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ رضي الله عنها: وَاللهِ لَتَنْتَهِيَنَّ عَائِشَةُ، أَوْ لَأَحْجُرَنَّ عَلَيْهَا، قَالَتْ: أَهُوَ قَالَ هٰذَا؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَتْ: هُوَ، لِلّٰهِ عَلَيَّ نَذْرٌ أَنْ لَا أُكَلِّمَ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَبَدًا، فَاسْتَشْفَعَ ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَيْهَا حِيْنَ طَالَتِ الْهِجْرَةُ. فَقَالَتْ: لَا وَاللهِ لَا أُشَفِّعُ فِيْهِ أَبَدًا، وَلَا أَتَحَنَّثُ إِلَى نَذْرِيْ. فَلَمَّا طَالَ ذٰلِكَ عَلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ كَلَّمَ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ، وَعَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ الْأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ يَغُوْثَ وَقَالَ لَهُمَا: أَنْشُدُكُمَا اللهَ لَمَا أَدْخَلْتُمَانِيْ عَلَى عَائِشَةَ رضي الله عنها، فَإِنَّهَا لَا يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَنْذِرَ قَطِيْعَتِيْ، فَأَقْبَلَ بِهِ الْمِسْوَرُ، وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ حَتَّى اسْتَأْذَنَا عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَا: اَلسَّلَامُ عَلَيْكِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَنَدْخُلُ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ: اُدْخُلُوْا. قَالُوْا: كُلُّنَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، اُدْخُلُوْا كُلُّكُمْ، وَلَا تَعْلَمُ أَنَّ مَعَهُمَا ابْنَ الزُّبَيْرِ، فَلَمَّا دَخَلُوْا، دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ الْحِجَابَ، فَاعْتَنَقَ عَائِشَةَ رضي الله عنها، وَطَفِقَ يُنَاشِدُهَا وَيَبْكِي، وَطَفِقَ الْمِسْوَرُ، وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ يُنَاشِدَانِهَا إِلَّا كَلَّمَتْهُ وَقَبِلَتْ مِنْهُ، وَيَقُوْلَانِ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَمَّا قَدْ عَلِمْتِ مِنَ الْهِجْرَةِ. وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ. فَلَمَّا أَكْثَرُوْا عَلَى عَائِشَةَ مِنَ التَّذْكِرَةِ وَالتَّحْرِيْجِ، طَفِقَتْ تُذَكِّرُهُمَا وَتَبْكِي، وَتَقُوْلُ: إِنِّيْ نَذَرْتُ وَالنَّذْرُ شَدِيْدٌ، فَلَمْ يَزَالَا بِهَا حَتَّى كَلَّمَتِ ابْنَ الزُّبَيْرِ، وَأَعْتَقَتْ فِيْ نَذْرِهَا ذٰلِكَ أَرْبَعِيْنَ رَقَبَةً، وَكَانَتْ تَذْكُرُ نَذْرَهَا بَعْدَ ذٰلِكَ فَتَبْكِي حَتَّى تَبُلَّ دُمُوْعُهَا خِمَارَهَا.

"Aisyah diberitahu bahwa Abdullah bin az-Zubair berkata tentang jual beli atau pemberian yang dilakukan oleh Aisyah, 'Demi Allah, Aisyah harus menyudahinya atau aku akan mencekalnya.' Maka Aisyah berkata, 'Dia berkata demikian?' Orang-orang menjawab, 'Ya, benar.' Aisyah berkata, 'Aku bernadzar karena Allah tidak akan berbicara kepada Ibnu az-Zubair selamanya.' Manakala hal ini berlangsung lama, Ibnu az-Zubair berusaha meminta maaf kepada Aisyah, namun Aisyah menjawab, 'Demi Allah, aku tidak akan memaafkannya selamanya dan aku tidak mau

berdosa karena (melanggar) nadzarku.' Manakala hal ini berjalan cukup lama, Ibnu az-Zubair berbicara kepada al-Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin al-Aswad bin Abdu Yaguts, dia berkata kepada keduanya, 'Saya bersumpah dengan Nama Allah atas kalian berdua, usahakan untukku agar aku bisa menemui Aisyah, karena tidak halal baginya memutuskan hubungan silaturahim denganku.' Maka al-Miswar dan Abdurrahman datang menemui Aisyah, keduanya meminta izin kepadanya, keduanya berkata, '*Assalamu 'alaiki wa rahmatullah wa barakatuh.* Boleh kami masuk?' Aisyah menjawab, 'Masuklah.' Mereka bertanya, 'Kami semua?' Aisyah menjawab, 'Ya, masuklah kalian semua.' Aisyah tak tahu bahwa Ibnu az-Zubair bersama keduanya. Manakala mereka masuk, Ibnu az-Zubair langsung masuk ke balik hijab dan memeluk Aisyah (bibinya), dia meminta maaf sambil menangis, al-Miswar dan Abdurrahman pun ikut meminta kepada Aisyah dengan Nama Allah agar bersedia berbicara dengan Ibnu az-Zubair dan menerima maafnya, keduanya berkata, 'Nabi ﷺ melarang pemutusan hubungan baik yang engkau lakukan, seorang Muslim tidak halal memutuskan hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga malam.' Manakala mereka terus mengingatkan Aisyah dan menasihatinya, maka Aisyah balik mengingatkan mereka sambil menangis, Aisyah berkata, 'Sesungguhnya aku telah bernadzar dan nadzar itu berat.' Namun keduanya terus membujuk Aisyah hingga dia berkenan berbicara dengan Ibnu az-Zubair. Dan karena Aisyah telah melanggar nadzarnya ini, maka Aisyah memerdekakan empat puluh budak. Sesudah itu bila dia mengingat nadzarnya, dia menangis hingga air mata membasahi kain kerudungnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾1869﴿ Dari Uqbah bin Amir ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى قَتْلَى أُحُدٍ. فَصَلَّى عَلَيْهِمْ بَعْدَ ثَمَانِ سِنِيْنَ كَالْمُوَدِّعِ لِلْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ، ثُمَّ طَلَعَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ فَرَطٌ وَأَنَا شَهِيْدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنَّ مَوْعِدَكُمُ الْحَوْضُ، وَإِنِّي لَأَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِيْ هٰذَا، أَلَا وَإِنِّي لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوْا، وَلٰكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوْهَا، قَالَ: فَكَانَتْ آخِرَ نَظْرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pergi ke kuburan syuhada Uhud, beliau menshalati mereka sesudah mereka terkubur selama delapan tahun, seperti orang yang hendak mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Kemudian beliau naik mimbar dan bersabda, 'Sesungguhnya aku mendahului kalian[1029] dan aku adalah saksi atas kalian. Sesungguhnya tempat bertemu kalian denganku adalah telaga (al-Haudh), dan sesungguhnya aku melihatnya dari tempatku ini. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya aku tidak khawatir kalian berbuat syirik, akan tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba mendapatkan dunia'."

Uqbah berkata, "Itu adalah terakhir kalinya aku melihat Rasulullah ﷺ." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

وَلٰكِنِّيْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوْا فِيْهَا، وَتَقْتَتِلُوْا فَتَهْلِكُوْا كَمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، قَالَ عُقْبَةُ: فَكَانَ آخِرُ مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ.

"Akan tetapi, aku khawatir kalian akan saling bersaing dalam urusan dunia, lalu kalian saling bertikai dan akhirnya binasa sebagaimana orang-orang sebelum kalian telah binasa."

Uqbah berkata, "Itu adalah terakhir kalinya aku melihat Rasulullah ﷺ di atas mimbar."

Dalam sebuah riwayat, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّيْ فَرَطٌ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيْدٌ عَلَيْكُمْ، وَإِنِّيْ وَاللهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ، وَإِنِّيْ أُعْطِيْتُ مَفَاتِيْحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ، أَوْ مَفَاتِيْحَ الْأَرْضِ، وَإِنِّيْ وَاللهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوْا بَعْدِيْ وَلٰكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوْا فِيْهَا.

"Sesungguhnya aku mendahului kalian, dan aku adalah saksi atas kalian. Demi Allah, sesungguhnya aku melihat telaga (Haudh)ku sekarang. Sesungguhnya aku diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi atau

[1029] فَرَطٌ dengan *fa`* dan *ra`* di*fathah* lalu *tha`*, artinya pendahulu di depan umatku, dikatakan فَرَطَ-يَفْرُطُ-فَهُوَ فَارِطٌ-وَفَرَطٌ bila seseorang mendahului rombongannya untuk memeriksa sumber air, menyiapkan timba dan peralatannya.

kunci-kunci bumi. Sesungguhnya aku tidak khawatir kalian berbuat syirik, akan tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba dalam urusan dunia."

Yang dimaksud dengan menshalati syuhada Uhud (dalam hadits ini) adalah mendoakan mereka, bukan shalat jenazah yang dikenal.[1030]

{1870} Dari Abu Zaid Amr bin Akhthab al-Anshari ﷺ, beliau berkata,

صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْفَجْرَ، وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الظُّهْرُ، فَنَزَلَ فَصَلَّى، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الْعَصْرُ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَأَخْبَرَنَا بِمَا كَانَ وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ، فَأَعْلَمُنَا أَحْفَظُنَا.

"Suatu ketika, Rasulullah ﷺ mengimami kami melaksanakan Shalat Shubuh, lalu beliau naik mimbar dan berpidato hingga tiba Zhuhur, lalu beliau turun dari mimbar dan shalat. Kemudian beliau naik mimbar lalu berpidato lagi hingga Ashar tiba, kemudian beliau turun lalu shalat. Kemudian beliau naik mimbar, lalu berpidato lagi hingga matahari terbenam. Beliau mengabarkan kepada kami apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi.[1031] Yang paling tahu dari kami adalah yang paling hafal." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

{1871} Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلَا يَعْصِهِ.

"Barangsiapa bernadzar menaati Allah, maka hendaklah dia menaatiNya. Dan barangsiapa bernadzar mendurhakai Allah, maka jangan-

[1030] Saya berkata, Demikian beliau berkata, shalat yang dinafikan oleh penulis adalah shalat jenazah dan ini tertolak, karena dalam riwayat al-Bukhari disebutkan,

فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ.

"Lalu Nabi ﷺ menshalati syuhada Uhud seperti beliau menshalati mayit."
Tambahan ini juga ada di Muslim dan lainnya. Hadits ini di*takhrij* plus tambahan-tambahan dari *Kutub as-Sittah* dan lainnya dalam buku saya, *Ahkam al-Jana`iz*, hal. 82-83, cetakan al-Maktab al-Islami. (Al-Albani).

[1031] Saya katakan, Maksudnya adalah fitnah-fitnah sebagaimana hal itu ditunjukkan oleh hadits lain dari riwayat Hudzaifah ﷺ yang juga diriwayatkan oleh Muslim bersama hadits Amr bin Akhthab dalam Kitab *al-Fitan*. (Al-Albani).

lah mendurhakaiNya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾1872﴿ Dari Ummu Syarik ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الْأَوْزَاغِ، وَقَالَ: كَانَ يَنْفُخُ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkannya membunuh cicak, beliau bersabda, 'Dulu ia meniup-niup api kepada Ibrahim (agar semakin berkobar)'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1873﴿ Dari Abu Hurairah , beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَتَلَ وَزَغَةً فِيْ أَوَّلِ ضَرْبَةٍ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً دُوْنَ الْأُوْلَى، وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً.

"Barangsiapa yang membunuh seekor cicak (tokek) dengan sekali pukulan, maka dia mendapatkan kebaikan sekian sekian. Barangsiapa yang membunuh seekor cicak (tokek)dengan dua kali pukulan, maka dia mendapatkan kebaikan sekian sekian. Dan barangsiapa yang membunuh seekor cicak (tokek) dengan tiga kali pukulan, maka dia mendapatkan kebaikan sekian sekian."

Dalam sebuah riwayat,

مَنْ قَتَلَ وَزَغًا فِيْ أَوَّلِ ضَرْبَةٍ، كُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَفِي الثَّانِيَةِ دُوْنَ ذٰلِكَ، وَفِي الثَّالِثَةِ دُوْنَ ذٰلِكَ.

"Barangsiapa yang membunuh seekor cicak (tokek)dengan sekali pukulan, maka ditulis seratus kebaikan baginya. Kalau dua kali pukulan, maka baginya kebaikan kurang dari itu, dan kalau tiga kali pukulan, maka baginya kebaikan kurang dari itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ahli bahasa berkata, bahwa اَلْوَزَغُ adalah cicak yang besar.[1032]

[1032] Saya katakan, Ia adalah hewan yang biasa dipanggil oleh orang-orang Arab, "Abu Barish".

﴾1874﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ رَجُلٌ: لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحُوْا يَتَحَدَّثُوْنَ: تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحُوْا يَتَحَدَّثُوْنَ: تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ، لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيٍّ، فَأَصْبَحُوْا يَتَحَدَّثُوْنَ: تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ، وَعَلَى زَانِيَةٍ، وَعَلَى غَنِيٍّ، فَأُتِيَ فَقِيْلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ، وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفُّ عَنْ زِنَاهَا، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعْتَبِرَ، فَيُنْفِقَ مِمَّا آتَاهُ اللهُ.

"Seorang laki-laki berkata, 'Sungguh aku akan bersedekah.' Lalu dia pergi membawa sedekahnya, lalu dia meletakkannya di tangan seorang pencuri. Di pagi hari orang-orang membicarakannya, 'Tadi malam seorang pencuri diberi sedekah'. Dia berkata, 'Ya Allah, bagiMu segala puji. Sungguh aku akan bersedekah'. Lalu dia pergi membawa sedekahnya dan meletakkannya di tangan wanita pezina. Di pagi hari orang-orang membicarakan, 'Tadi malam seorang pezina diberi sedekah'. Dia berkata, 'Ya Allah, bagiMu segala puji. Sedekahku jatuh di tangan wanita pezina. Sungguh aku akan bersedekah'. Lalu dia pergi membawa sedekahnya dan dia meletakkannya di tangan orang kaya. Di pagi hari orang-orang membicarakannya, 'Seorang kaya diberi sedekah.' Dia berkata, 'Ya Allah, bagiMu segala puji. Kepada pencuri, wanita pezina dan orang kaya.' Lalu dia didatangi[1033], dan dikatakan kepadanya, 'Adapun sedekahmu kepada pencuri, semoga itu membuatnya menahan diri dari mencuri. Adapun wanita pezina, semoga itu membuatnya menahan diri dari zinanya. Adapun orang kaya, maka semoga dia mengambil pelajaran, dan dia berinfak dari apa yang Allah berikan kepadanya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, adapun Muslim maka dia meriwayatkan dengan makna.**

[1033] Yakni, dalam mimpi.

﴾1875﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ دَعْوَةٍ فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً وَقَالَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، هَلْ تَدْرُوْنَ مِمَّ ذَاكَ؟ يَجْمَعُ اللهُ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ فِيْ صَعِيْدٍ وَاحِدٍ، فَيُبْصِرُهُمُ النَّاظِرُ، وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي، وَتَدْنُو مِنْهُمُ الشَّمْسُ، فَيَبْلُغُ النَّاسُ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيْقُوْنَ وَلَا يَحْتَمِلُوْنَ، فَيَقُوْلُ النَّاسُ: أَلَا تَرَوْنَ إِلَى مَا أَنْتُمْ فِيْهِ، إِلَى مَا بَلَغَكُمْ؟ أَلَا تَنْظُرُوْنَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُوْلُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: أَبُوْكُمْ آدَمُ، وَيَأْتُوْنَهُ فَيَقُوْلُوْنَ: يَا آدَمُ، أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوْحِهِ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوْا لَكَ وَأَسْكَنَكَ الْجَنَّةَ، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيْهِ، وَمَا بَلَغَنَا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَبِّيْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ. وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِيْ عَنِ الشَّجَرَةِ، فَعَصَيْتُ. نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، نَفْسِيْ. اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى نُوْحٍ.

فَيَأْتُوْنَ نُوْحًا فَيَقُوْلُوْنَ: يَا نُوْحُ، أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللهُ عَبْدًا شَكُوْرًا، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا بَلَغَنَا، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ فَيَقُوْلُ: إِنَّ رَبِّيْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَأَنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِيْ دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِيْ، نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى إِبْرَاهِيْمَ.

فَيَأْتُوْنَ إِبْرَاهِيْمَ فَيَقُوْلُوْنَ: يَا إِبْرَاهِيْمُ، أَنْتَ نَبِيُّ اللهِ وَخَلِيْلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّيْ كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذِبَاتٍ، نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى مُوْسَى.

فَيَأْتُوْنَ مُوْسَى، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا مُوْسَى، أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ، فَضَّلَكَ اللهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ عَلَى النَّاسِ، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ: إِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّيْ قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُوْمَرْ بِقَتْلِهَا. نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى عِيْسَى.

فَيَأْتُوْنَ عِيْسَى، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا عِيْسَى، أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ، أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُ، وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيْهِ، فَيَقُوْلُ: إِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْبًا، نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، نَفْسِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اِذْهَبُوْا إِلَى مُحَمَّدٍ ﷺ.

"Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjamuan, sebuah kaki kambing diberikan kepada beliau, dan beliau memang menyukainya, maka beliau menggigitnya dengan sekali gigitan dan bersabda, 'Aku adalah penghulu manusia pada Hari Kiamat. Apakah kalian tahu karena apa? Allah akan mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian di satu tempat, orang yang memandang bisa melihat mereka, seruan penyeru terdengar oleh mereka semuanya. Matahari akan mendekat kepada mereka, sehingga mereka menghadapi kesulitan dan kesengsaraan yang sulit mereka pikul, lalu mereka berkata satu sama lain, 'Tidakkah kalian melihat keadaan kalian? Tidakkah kalian melihat apa yang kalian alami saat ini? Tidakkah kalian melihat ada orang yang akan dapat memintakan syafa'at kepada Tuhan kalian untuk kalian?' Sebagian orang mengatakan kepada sebagian yang lain, 'Bapak moyang kalian, Adam.' Mereka pun mendatangi beliau. Mereka mengatakan, 'Wahai Adam! Anda adalah bapak manusia, Allah telah menciptakan Anda dengan TanganNya, meniupkan ruh (ciptaan)Nya dalam diri Anda, memerintahkan para malaikat bersujud kepada Anda lalu mereka bersujud kepada Anda, dan menempatkan Anda di dalam surga. Tidakkah Anda meminta syafa'at kepada Tuhan Anda untuk kami? Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Nabi Adam menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu

sesudahnya. Sesungguhnya Dia telah melarangku mendekati pohon, tapi aku melanggar laranganNya. Diriku, diriku, diriku... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Nuh!'

Mereka pun mendatangi Nuh. Mereka berkata, 'Wahai Nabi Nuh! Anda adalah rasul pertama yang diutus kepada penduduk bumi. Allah telah menamai Anda sebagai hamba yang banyak bersyukur. Tidakkah Anda melihat keadaan kami? Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami? Tidakkah Anda meminta syafa'at kepada Tuhan Anda untuk kami?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu sesudahnya. Sesungguhnya dulu aku memiliki satu doa yang aku panjatkan atas kaumku. Diriku, diriku, diriku.... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Ibrahim!'

Mereka pun mendatangi Nabi Ibrahim. Mereka mengatakan, 'Wahai Nabi Ibrahim! Anda adalah Nabi Allah dan kekasihNya dari penduduk bumi. Mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan Anda! Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Beliau berkata kepada mereka, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu sesudahnya. Sesungguhnya aku pernah berdusta tiga kali. Diriku, diriku, diriku... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Musa!'

Mereka pun mendatangi Nabi Musa. Mereka mengatakan, 'Wahai Nabi Musa! Anda adalah utusan Allah. Allah telah melebihkan Anda dengan *risalah* dan kalamNya atas manusia. Mintalah syafa'at untuk kami kepada Tuhan Anda! Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu sesudahnya. Sesungguhnya aku pernah membunuh jiwa yang aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya. Diriku, diriku, diriku... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Isa.'

Mereka pun mendatangi Nabi Isa. Mereka mengatakan, 'Wahai Nabi Isa! Anda adalah utusan Allah, kalimatNya yang disampaikan kepada Maryam dan ruh (ciptaan) dariNya. Engkau berbicara kepada manusia saat masih dalam buaian. Mintalah syafa'at untuk kami kepada Tuhan

Anda! Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Nabi Isa menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu sesudahnya.' –Dia tidak menyebutkan dosanya.– 'Diriku, diriku, diriku... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Muhammad'."

Dalam sebuah riwayat,

فَيَأْتُوْنِيْ فَيَقُوْلُوْنَ: يَا مُحَمَّدُ، أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ، وَخَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ، وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَأَنْطَلِقُ، فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّيْ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ، وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِيْ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، اِرْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِيْ فَأَقُوْلُ: أُمَّتِيْ يَا رَبِّ، أُمَّتِيْ يَا رَبِّ، أُمَّتِيْ يَا رَبِّ، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيْمَا سِوَى ذٰلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى.

"Mereka pun mendatangiku. Mereka berkata, 'Wahai Nabi Muhammad! Anda adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Allah telah mengampuni dosa Anda yang telah lalu dan yang terkemudian. Mintalah syafa'at untuk kami kepada Tuhan Anda! Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Aku pun bangkit lalu pergi hingga sampai di bawah *Arasy*, lalu aku bersujud kepada Tuhanku. Kemudian Allah membukakan untukku dari pujian-pujianNya dan sanjungan yang bagus padaNya yang belum pernah dibukakanNya untuk seorang pun sebelumku. Kemudian dikatakan, 'Wahai Nabi Muhammad, angkatlah kepala Anda! Mintalah, permintaan Anda akan dipenuhi, dan syafa'atilah, syafa'at Anda akan diperkenankan.' Aku pun mengangkat kepalaku, lalu aku katakan, 'Umatku, wahai Tuhanku. Umatku, wahai Tuhanku. Umatku, wahai Tuhanku.' Dikatakan, 'Wahai Nabi Muhammad, masukkanlah dari umat Anda orang-orang yang tidak dihisab dari pintu kanan dari

pintu-pintu surga, sedangkan orang-orang lainnya dari umat Anda sama dengan manusia lainnya akan masuk lewat pintu-pintu yang lainnya.' Kemudian beliau mengatakan, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, sesungguhnya jarak antara dua daun pintu surga adalah sebagaimana jarak antara Makkah dengan Hajar, atau sebagaimana jarak antara Makkah dengan Bushra'."[1034] **Muttafaq 'alaih.**

﴾**1876**﴿ Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata,

جَاءَ إِبْرَاهِيْمُ عليه السلام بِأُمِّ إِسْمَاعِيْلَ وَبِابْنِهَا إِسْمَاعِيْلَ وَهِيَ تُرْضِعُهُ حَتَّى وَضَعَهَا عِنْدَ الْبَيْتِ عِنْدَ دَوْحَةٍ فَوْقَ زَمْزَمَ فِيْ أَعْلَى الْمَسْجِدِ، وَلَيْسَ بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ، فَوَضَعَهُمَا هُنَاكَ، وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جِرَابًا فِيْهِ تَمْرٌ، وَسِقَاءً فِيْهِ مَاءٌ. ثُمَّ قَفَّى إِبْرَاهِيْمُ مُنْطَلِقًا، فَتَبِعَتْهُ أُمُّ إِسْمَاعِيْلَ فَقَالَتْ: يَا إِبْرَاهِيْمُ، أَيْنَ تَذْهَبُ وَتَتْرُكُنَا بِهٰذَا الْوَادِي الَّذِيْ لَيْسَ فِيْهِ أَنِيْسٌ وَلَا شَيْءٌ؟ فَقَالَتْ لَهُ ذٰلِكَ مِرَارًا، وَجَعَلَ لَا يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا، قَالَتْ لَهُ: آللهُ أَمَرَكَ بِهٰذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَتْ: إِذًا لَا يُضَيِّعُنَا، ثُمَّ رَجَعَتْ. فَانْطَلَقَ إِبْرَاهِيْمُ عليه السلام حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ الثَّنِيَّةِ حَيْثُ لَا يَرَوْنَهُ، اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ الْبَيْتَ، ثُمَّ دَعَا بِهٰؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: ﴿رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ وَٱرۡزُقۡهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡكُرُونَ ٣٧﴾.

وَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيْلَ تُرْضِعُ إِسْمَاعِيْلَ، وَتَشْرَبُ مِنْ ذٰلِكَ الْمَاءِ، حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا فِي السِّقَاءِ عَطِشَتْ وَعَطِشَ ابْنُهَا، وَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إِلَيْهِ يَتَلَوَّى -أَوْ قَالَ: يَتَلَبَّطُ- فَانْطَلَقَتْ كَرَاهِيَةَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَوَجَدَتِ الصَّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ فِي الْأَرْضِ يَلِيْهَا، فَقَامَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَتِ الْوَادِيَ تَنْظُرُ، هَلْ تَرَى أَحَدًا؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا. فَهَبَطَتْ

[1034] Hajar adalah sebuah kota besar yang merupakan ibukota negeri Bahrain. Sedangkan Bushra adalah sebuah kota yang terkenal di Syam.
Saya katakan, Yang dimaksud "Bahrain" di sini bukan hanya negara Bahrain saja, tetapi masuk juga al-Ahsa`, Kuwait, dan Qatar.

مِنَ الصَّفَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْوَادِيَ، رَفَعَتْ طَرَفَ دِرْعِهَا، ثُمَّ سَعَتْ سَعْيَ الْإِنْسَانِ الْمَجْهُوْدِ حَتَّى جَاوَزَتِ الْوَادِيَ، ثُمَّ أَتَتِ الْمَرْوَةَ، فَقَامَتْ عَلَيْهَا، فَنَظَرَتْ هَلْ تَرَى أَحَدًا؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا، فَفَعَلَتْ ذٰلِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَذٰلِكَ سَعْيُ النَّاسِ بَيْنَهُمَا. فَلَمَّا أَشْرَفَتْ عَلَى الْمَرْوَةِ سَمِعَتْ صَوْتًا، فَقَالَتْ: صَهْ، تُرِيْدُ نَفْسَهَا ثُمَّ تَسَمَّعَتْ، فَسَمِعَتْ أَيْضًا فَقَالَتْ: قَدْ أَسْمَعْتَ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ غَوَاثٌ، فَإِذَا هِيَ بِالْمَلَكِ عِنْدَ مَوْضِعِ زَمْزَمَ، فَبَحَثَ بِعَقِبِهِ -أَوْ قَالَ بِجَنَاحِهِ- حَتَّى ظَهَرَ الْمَاءُ، فَجَعَلَتْ تُحَوِّضُهُ وَتَقُوْلُ بِيَدِهَا هٰكَذَا، وَجَعَلَتْ تَغْرِفُ الْمَاءَ فِيْ سِقَائِهَا وَهُوَ يَفُوْرُ بَعْدَ مَا تَغْرِفُ. وَفِيْ رِوَايَةٍ: بِقَدَرِ مَا تَغْرِفُ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: رَحِمَ اللهُ أُمَّ إِسْمَاعِيْلَ، لَوْ تَرَكَتْ زَمْزَمَ -أَوْ قَالَ: لَوْ لَمْ تَغْرِفْ مِنَ الْمَاءِ- لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْنًا مَعِيْنًا.

قَالَ: فَشَرِبَتْ، وَأَرْضَعَتْ وَلَدَهَا. فَقَالَ لَهَا الْمَلَكُ: لَا تَخَافُوا الضَّيْعَةَ، فَإِنَّ هٰهُنَا بَيْتًا لِلّٰهِ يَبْنِيْهِ هٰذَا الْغُلَامُ وَأَبُوْهُ، وَإِنَّ اللهَ لَا يُضَيِّعُ أَهْلَهُ، وَكَانَ الْبَيْتُ مُرْتَفِعًا مِنَ الْأَرْضِ كَالرَّابِيَةِ تَأْتِيْهِ السُّيُوْلُ، فَتَأْخُذُ عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ.

فَكَانَتْ كَذٰلِكَ حَتَّى مَرَّتْ بِهِمْ رُفْقَةٌ مِنْ جُرْهُمٍ، أَوْ أَهْلُ بَيْتٍ مِنْ جُرْهُمٍ مُقْبِلِيْنَ مِنْ طَرِيْقِ كَدَاءَ، فَنَزَلُوْا فِيْ أَسْفَلِ مَكَّةَ، فَرَأَوْا طَائِرًا عَائِفًا فَقَالُوْا: إِنَّ هٰذَا الطَّائِرَ لَيَدُوْرُ عَلَى مَاءٍ، لَعَهْدُنَا بِهٰذَا الْوَادِي وَمَا فِيْهِ مَاءٌ، فَأَرْسَلُوْا جَرِيًّا أَوْ جَرِيَّيْنِ، فَإِذَا هُمْ بِالْمَاءِ، فَرَجَعُوْا فَأَخْبَرُوْهُمْ فَأَقْبَلُوْا، وَأُمُّ إِسْمَاعِيْلَ عِنْدَ الْمَاءِ، فَقَالُوْا: أَتَأْذَنِيْنَ لَنَا أَنْ نَنْزِلَ عِنْدَكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَلٰكِنْ لَا حَقَّ لَكُمْ فِي الْمَاءِ، قَالُوْا: نَعَمْ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَأَلْفَى ذٰلِكَ أُمَّ إِسْمَاعِيْلَ، وَهِيَ تُحِبُّ الْأُنْسَ. فَنَزَلُوْا، فَأَرْسَلُوْا إِلَى أَهْلِيْهِمْ فَنَزَلُوْا مَعَهُمْ، حَتَّى إِذَا كَانُوْا بِهَا أَهْلَ أَبْيَاتٍ، وَشَبَّ الْغُلَامُ

وَتَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ مِنْهُمْ وَأَنْفَسَهُمْ وَأَعْجَبَهُمْ حِيْنَ شَبَّ، فَلَمَّا أَدْرَكَ، زَوَّجُوْهُ امْرَأَةً مِنْهُمْ، وَمَاتَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيْلَ.

فَجَاءَ إِبْرَاهِيْمُ بَعْدَ مَا تَزَوَّجَ إِسْمَاعِيْلُ يُطَالِعُ تَرِكَتَهُ، فَلَمْ يَجِدْ إِسْمَاعِيْلَ، فَسَأَلَ امْرَأَتَهُ عَنْهُ فَقَالَتْ: خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا –وَفِيْ رِوَايَةٍ: يَصِيْدُ لَنَا– ثُمَّ سَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ، فَقَالَتْ: نَحْنُ بِشَرٍّ، نَحْنُ فِيْ ضِيْقٍ وَشِدَّةٍ، وَشَكَتْ إِلَيْهِ، قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكِ، اِقْرَئِيْ عَلَيْهِ السَّلَامَ، وَقُوْلِيْ لَهُ يُغَيِّرْ عَتَبَةَ بَابِهِ. فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيْلُ كَأَنَّهُ آنَسَ شَيْئًا فَقَالَ: هَلْ جَاءَكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، جَاءَنَا شَيْخٌ كَذَا وَكَذَا، فَسَأَلَنَا عَنْكَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَسَأَلَنِيْ كَيْفَ عَيْشُنَا، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّا فِيْ جَهْدٍ وَشِدَّةٍ. قَالَ: فَهَلْ أَوْصَاكِ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَمَرَنِيْ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَيَقُوْلُ: غَيِّرْ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَاكَ أَبِيْ وَقَدْ أَمَرَنِيْ أَنْ أُفَارِقَكِ، اِلْحَقِيْ بِأَهْلِكِ. فَطَلَّقَهَا، وَتَزَوَّجَ مِنْهُمْ أُخْرَى.

فَلَبِثَ عَنْهُمْ إِبْرَاهِيْمُ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَتَاهُمْ بَعْدُ، فَلَمْ يَجِدْهُ، فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ، فَسَأَلَ عَنْهُ. قَالَتْ: خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا. قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ، وَسَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ، فَقَالَتْ: نَحْنُ بِخَيْرٍ وَسَعَةٍ، وَأَثْنَتْ عَلَى اللهِ تَعَالَى، فَقَالَ: مَا طَعَامُكُمْ؟ قَالَتْ: اَللَّحْمُ. قَالَ: فَمَا شَرَابُكُمْ؟ قَالَتْ: اَلْمَاءُ. قَالَ: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي اللَّحْمِ وَالْمَاءِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ حَبٌّ، وَلَوْ كَانَ لَهُمْ، دَعَا لَهُمْ فِيْهِ.

قَالَ: فَهُمَا لَا يَخْلُو عَلَيْهِمَا أَحَدٌ بِغَيْرِ مَكَّةَ إِلَّا لَمْ يُوَافِقَاهُ.

"Ibrahim ﷺ membawa Ibunda Nabi Isma'il dan putranya, Nabi Isma'il yang masih disusuinya hingga Ibrahim menempatkan keduanya di Baitullah, di bawah sebuah pohon besar, di atas sumur Zamzam, di bagian atas Masjidil Haram. Pada saat itu, di Makkah tidak ada seorang pun dan tidak ada air. Beliau meninggalkan keduanya di sana dan meletakkan sebuah wadah yang berisi kurma dan kantong dari kulit yang berisi air. Kemudian Nabi Ibrahim melangkah pergi, lalu Ibunda Nabi

Isma'il menyusulnya seraya bertanya, 'Wahai Nabi Ibrahim, ke mana engkau akan pergi? Apakah engkau akan meninggalkan kami di lembah ini yang tidak ada seorang pun manusia dan tidak ada sesuatu pun?' Ibunda Nabi Isma'il terus-menerus menanyakan hal itu, dan Nabi Ibrahim tidak menoleh kepadanya. Maka Ibunda Nabi Isma'il bertanya kembali, 'Apakah Allah yang menyuruhmu melakukan ini?' Nabi Ibrahim menjawab, 'Ya.' Ibunda Nabi Isma'il pun berucap, 'Kalau memang demikian, Dia tidak akan menyia-nyiakan kami.' Selanjutnya Ibunda Nabi Isma'il pun kembali. Nabi Ibrahim pun terus berjalan hingga ketika sampai di sebuah bukit[1035] di mana mereka tidak melihatnya, beliau menghadapkan wajahnya ke Baitullah, lalu berdoa dengan beberapa doa, seraya mengangkat kedua tangan beliau, beliau mengucapkan, '*Wahai Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumahMu yang dihormati. Wahai Tuhan kami, yang demikian itu agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berikanlah rizki kepada mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.*' (Ibrahim: 37).

Lalu Ibunda Nabi Isma'il menyusui Isma'il dan meminum dari air tersebut, dan ketika air yang di dalam kantong itu sudah habis, dia pun merasa kehausan, demikian pula putranya, maka dia melihat putranya berguling-guling kehausan di atas tanah. Kemudian dia pergi karena tidak tega melihatnya. Selanjutnya dia menemukan Shafa, gunung yang paling dekat dengannya, maka dia pun berdiri di atasnya, kemudian menghadap ke lembah sambil melihat-lihat, adakah seseorang, tetapi dia tidak melihat seorang pun. Setelah itu dia turun dari Shafa, hingga ketika sampai di perut lembah, dia mengangkat ujung bajunya dan berjalan dengan cepat seperti orang yang sangat kelelahan hingga berhasil melewati lembah, lalu dia mendatangi Marwah, dan kemudian berdiri di atasnya sembari melihat, apakah ada seseorang yang dapat dilihatnya? Tetapi dia tidak melihat seorang pun, hingga dia melakukan hal itu tujuh kali."

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Nabi ﷺ bersabda, 'Inilah sa'i yang dilakukan orang-orang di antara keduanya (Shafa dan Marwah).' Ketika Ibunda

---

[1035] الثَّنِيَّة dengan *tsa*` dibaca *fathah*, *nun* dibaca *kasrah* dan *ya*` di*tasydid*, bukit di Hajun.

Nabi Isma'il di atas Marwah, dia mendengar sebuah suara. Dia pun berkata, 'Diam.' Maksudnya ditujukan pada dirinya sendiri. Kemudian dia berusaha mendengar lagi hingga dia pun mendengarnya. Lalu dia berkata, 'Engkau telah memperdengarkan. Jika engkau dapat menolong (maka tolonglah aku)?' Tiba-tiba dia mendapatkan malaikat di tempat sumber air Zamzam yang sedang menggali tanah dengan tumitnya -dalam riwayat lain dengan sayapnya-, sehingga muncullah air. Selanjutnya Ibunda Nabi Isma'il membendung air dengan tangannya seperti ini. Dia menciduk dan memasukkan air itu ke kantongnya. Dan air itu terus mengalir deras setelah dia menciduknya -dalam sebuah riwayat, sesuai dengan apa yang diciduknya-."

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Nabi ﷺ bersabda, 'Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Ibunda Nabi Isma'il, jika saja dia membiarkan Zamzam -atau beliau bersabda, 'Seandainya dia tidak menciduk airnya-, niscaya Zamzam menjadi mata air yang mengalir'."[1036]

Lebih lanjut Ibnu Abbas mengatakan, "Kemudian Ibunda Nabi Isma'il meminum air itu dan menyusui anaknya. Lalu malaikat itu berkata kepadanya, 'Janganlah engkau khawatir akan disia-siakan, karena di sini terdapat sebuah Rumah Allah yang akan dibangun oleh anak ini dan bapaknya. Dan sesungguhnya Allah tidak akan menelantarkan penduduknya.' Posisi Rumah Allah lebih tinggi dari permukaan bumi, seperti sebuah anak bukit yang diterpa banjir sehingga mengikis bagian kanan dan kirinya.

Kondisi Ibunda Nabi Isma'il terus demikian, sampai sekelompok orang dari Bani Jurhum -atau sebuah keluarga dari kalangan Bani Jurhum- melewati mereka melalui jalan Kada'. Kemudian mereka mendiami daerah Makkah yang paling bawah, lalu mereka melihat seekor burung berputar-putar di angkasa. Dan mereka berkata, 'Burung itu pasti sedang mengitari air, padahal kita mengenal lembah ini tidak ada air.' Mereka pun mengutus satu atau dua orang utusan. Ternyata utusan itu menemukan air. Lalu mereka kembali dan memberitahukan perihal air tersebut. Maka mereka pun datang sedangkan Ibunda Nabi Isma'il ketika itu masih berada di sumber air. Maka mereka pun bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mengizinkan kami untuk tinggal di sini?' Ibunda Nabi

---

[1036]Di muka bumi.

Isma'il menjawab, 'Ya, tetapi kalian tidak berhak atas air ini.' Mereka pun menyahut, 'Baiklah'."

Kemudian lanjut Ibnu Abbas, "Nabi ﷺ bersabda, 'Maka Ibunda Nabi Isma'il menerima hal itu, karena dia memerlukan teman.' Selanjutnya mereka pun tinggal di sana dan mengirimkan utusan kepada keluarga mereka, hingga mereka ikut datang dan menetap di sana bersama mereka, sehingga berdirilah beberapa rumah. Akhirnya sang anak[1037] pun tumbuh besar dan belajar bahasa Arab dari mereka serta menjadi seorang yang paling dihargai dan dikagumi oleh mereka ketika menginjak usia remaja. Setelah Isma'il dewasa, mereka menikahkannya dengan seorang wanita dari kalangan mereka. Setelah itu Ibunda Nabi Isma'il meninggal dunia.

Setelah Isma'il menikah, Nabi Ibrahim pun datang untuk mencari apa yang dulu ditinggalkannya, tetapi dia tidak menemukan Isma'il di sana. Lalu Nabi Ibrahim menanyakan keberadaan Isma'il kepada istrinya (menantu Ibrahim), maka istri Nabi Isma'il itu menjawab, 'Dia sedang pergi mencari nafkah untuk kami -dalam suatu riwayat, 'atau berburu untuk kami'-. Kemudian Nabi Ibrahim menanyakan perihal kehidupan dan keadaan mereka, maka istri Nabi Isma'il menjawab, 'Kami dalam kondisi buruk, kami hidup dalam kesusahan dan kesulitan.' Dia mengeluh kepada Nabi Ibrahim. Maka Nabi Ibrahim pun berpesan, 'Jika suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan katakan kepadanya agar mengubah palang pintu rumahnya.' Ketika Nabi Isma'il datang, dia seperti merasakan sesuatu, kemudian dia bertanya, 'Apakah ada orang yang datang mengunjungimu?' Sang istri menjawab, 'Ya, kami didatangi seorang laki-laki yang sudah tua, begini dan begitu, lalu dia menanyakan kepada kami mengenai dirimu, dan aku memberitahukannya. Selain itu ia pun menanyakan ihwal kehidupan kita di sini, maka aku pun menjawab bahwa di sini kita hidup dalam kesulitan dan kesusahan.' Nabi Isma'il berkata, 'Apakah dia berpesan sesuatu kepadamu?' Istrinya pun menjawab, 'Ya, dia menitipkan salam kepadaku untuk aku sampaikan kepadamu dan menyuruhmu agar mengganti palang pintu rumahmu.' Nabi Isma'il pun berujar, 'Dia adalah ayahku. Dia menyuruhku untuk menceraikanmu, karenanya, kembalilah engkau kepada keluar-

[1037] Yakni, Isma'il ﷺ.

gamu.' Maka Nabi Isma'il pun menceraikannya, lalu Nabi Isma'il menikahi wanita lain dari Bani Jurhum.

Nabi Ibrahim tidak mengunjungi mereka selama beberapa waktu. Setelah itu Nabi Ibrahim mendatanginya, namun dia tidak mendapati putranya. Kemudian dia menemui istrinya dan menanyakan perihal keadaan Isma'il. Maka istrinya pun menjawab, 'Dia sedang pergi mencari nafkah untuk kami.' Nabi Ibrahim bertanya, 'Bagaimana keadaan kalian?' Nabi Ibrahim bertanya kepadanya tentang kehidupan dan kondisi mereka. Istri Nabi Isma'il menjawab, 'Kami baik-baik saja dan berkecukupan.' Seraya memuji (bersyukur kepada) Allah ﷻ. Kemudian Nabi Ibrahim bertanya, 'Apa makanan kalian?' Istri Nabi Isma'il menjawab, 'Daging.' Nabi Ibrahim bertanya lagi, 'Lalu apa minuman kalian?' Istri Nabi Isma'il menjawab, 'Air.' Kemudian Nabi Ibrahim berdoa, 'Ya Allah, berkahilah mereka pada daging dan air.' Nabi ﷺ bersabda, 'Waktu itu mereka tidak memiliki biji-bijian. Seandainya mereka punya, pastilah Nabi Ibrahim mendoakan keberkahan untuk mereka dalam biji-bijian'."

Ibnu Abbas melanjutkan, "Tidak ada seorang pun di luar Makkah yang makanannya hanyalah daging dan air, kecuali keduanya tidak akan sesuai dengannya."[1038]

Dalam riwayat lain disebutkan,

فَجَاءَ فَقَالَ: أَيْنَ إِسْمَاعِيْلُ؟ فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: ذَهَبَ يَصِيْدُ، فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: أَلَا تَنْزِلُ، فَتَطْعَمَ وَتَشْرَبَ؟ قَالَ: وَمَا طَعَامُكُمْ وَمَا شَرَابُكُمْ؟ قَالَتْ: طَعَامُنَا اللَّحْمُ، وَشَرَابُنَا الْمَاءُ. قَالَ: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْ طَعَامِهِمْ وَشَرَابِهِمْ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: بَرَكَةُ دَعْوَةِ إِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكِ، فَاقْرَئِيْ عَلَيْهِ السَّلَامَ وَمُرِيْهِ يُثَبِّتْ عَتَبَةَ بَابِهِ. فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيْلُ، قَالَ: هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَتَانَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ وَأَثْنَتْ عَلَيْهِ، فَسَأَلَنِيْ عَنْكَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَسَأَلَنِيْ كَيْفَ عَيْشُنَا فَأَخْبَرْتُهُ

[1038]Dalam riwayat lain disebutkan,

إِلَّا اشْتَكَى بَطْنَهُ

"*Kecuali dia akan mengeluhkan perutnya,*" sebagaimana dalam *Fath al-Bari.*

أَنَا بِخَيْرٍ. قَالَ: فَأَوْصَاكِ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ، وَيَأْمُرُكَ أَنْ تُثَبِّتَ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَاكَ أَبِي وَأَنْتِ الْعَتَبَةُ أَمَرَنِي أَنْ أُمْسِكَكِ. ثُمَّ لَبِثَ عَنْهُمْ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذٰلِكَ وَإِسْمَاعِيلُ يَبْرِي نَبْلًا لَهُ تَحْتَ دَوْحَةٍ قَرِيبًا مِنْ زَمْزَمَ، فَلَمَّا رَآهُ، قَامَ إِلَيْهِ، فَصَنَعَ كَمَا يَصْنَعُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ وَالْوَلَدُ بِالْوَالِدِ، قَالَ: يَا إِسْمَاعِيلُ، إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي بِأَمْرٍ، قَالَ: فَاصْنَعْ مَا أَمَرَكَ رَبُّكَ؟ قَالَ: وَتُعِينُنِي، قَالَ: وَأُعِينُكَ، قَالَ: فَإِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَبْنِيَ بَيْتًا هٰهُنَا، وَأَشَارَ إِلَى أَكَمَةٍ مُرْتَفِعَةٍ عَلَى مَا حَوْلَهَا، فَعِنْدَ ذٰلِكَ رَفَعَ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ، فَجَعَلَ إِسْمَاعِيلُ يَأْتِي بِالْحِجَارَةِ، وَإِبْرَاهِيمُ يَبْنِي حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَ الْبِنَاءُ جَاءَ بِهٰذَا الْحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ فَقَامَ عَلَيْهِ، وَهُوَ يَبْنِي وَإِسْمَاعِيلُ يُنَاوِلُهُ الْحِجَارَةَ وَهُمَا يَقُولَانِ: ﴿رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾﴾.

"Lalu datanglah Nabi Ibrahim kemudian dia bertanya, 'Ke mana Isma'il?' Istrinya menjawab, 'Dia pergi berburu.' Istrinya berkata, 'Sudikah engkau singgah untuk makan dan minum?' Nabi Ibrahim berkata, 'Apa makanan dan minuman kalian?' Lalu istri Nabi Isma'il menjawab, 'Makanan kami adalah daging, dan minuman kami adalah air.' Kemudian Nabi Ibrahim berdoa, 'Ya Allah, berkahilah untuk mereka pada makanan dan minuman mereka.' Selanjutnya Abu al-Qasim (Nabi) ﷺ bersabda, 'Berkah doa Ibrahim عليه السلام.' Nabi Ibrahim berpesan, 'Jika suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan suruh dia untuk mempertahankan palang pintunya.'

Ketika Nabi Isma'il datang, Isma'il bertanya, 'Apakah ada orang yang datang mengunjungimu?' Istrinya menjawab, 'Ya, ada orang tua yang berpenampilan sangat bagus –dia memuji Ibrahim– dan dia menanyakan kepadaku perihal dirimu, lalu kuberitahukan. Setelah itu pun dia menanyakan perihal kehidupan kita, maka aku jawab bahwa kita baik-baik saja.' Isma'il bertanya, 'Apakah dia berpesan sesuatu hal kepadamu?' Istrinya menjawab, 'Ya, dia menyampaikan salam kepadamu dan menyuruhmu agar mempertahankan palang pintumu.' Lalu Isma'il berkata, 'Dia adalah ayahku. Engkaulah palang pintu yang dimaksud. Dia menyuruhku untuk tetap mempertahankanmu sebagai istri.'

Kemudian Nabi Ibrahim meninggalkan mereka selama beberapa waktu. Setelah itu, beliau datang kembali, ketika Nabi Isma'il tengah meraut anak panahnya di bawah pohon besar dekat sumur Zamzam. Ketika Nabi Isma'il melihatnya, Nabi Isma'il bangkit, hingga keduanya melakukan apa yang biasa dilakukan oleh anak dengan ayahnya dan ayah dengan anaknya (jika bertemu).[1039] Nabi Ibrahim berkata, 'Wahai Isma'il, sesungguhnya Allah memerintahkan sesuatu kepadaku.' Nabi Isma'il menjawab, 'Laksanakanlah apa yang telah diperintahkan Tuhanmu itu.' Nabi Ibrahim pun bertanya, 'Apakah engkau akan membantuku?' 'Aku pasti akan membantumu,' jawab Isma'il. Nabi Ibrahim bertutur, 'Sesungguhnya Allah menyuruhku untuk membangun sebuah rumah di sini.' Seraya menunjuk ke anak bukit kecil yang lebih tinggi dari sekelilingnya.

Pada saat itulah keduanya meninggikan pondasi Baitullah. Nabi Isma'il mengangkat batu, sedangkan Nabi Ibrahim memasangnya. Hingga ketika bangunan itu sudah tinggi, Nabi Isma'il mendatangkan batu itu, dan dia meletakkannya untuk dijadikan pijakan ayahnya. Nabi Ibrahim pun berdiri di atasnya sambil memasang batu, sementara Isma'il menyodorkan batu kepada beliau. Keduanya pun berdoa, *'Wahai Tuhan kami, terimalah dari kami amalan kami, sesungguhnya Engkau-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.'* (Al-Baqarah: 127)."

Dalam riwayat lain,

إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ خَرَجَ بِإِسْمَاعِيْلَ وَأُمِّ إِسْمَاعِيْلَ، مَعَهُمْ شَنَّةٌ فِيْهَا مَاءٌ فَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيْلَ تَشْرَبُ مِنَ الشَّنَّةِ، فَيَدِرُّ لَبَنُهَا عَلَى صَبِيِّهَا حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ. فَوَضَعَهَا تَحْتَ دَوْحَةٍ، ثُمَّ رَجَعَ إِبْرَاهِيْمُ إِلَى أَهْلِهِ، فَاتَّبَعَتْهُ أُمُّ إِسْمَاعِيْلَ حَتَّى لَمَّا بَلَغُوْا كَدَاءَ نَادَتْهُ مِنْ وَرَائِهِ: يَا إِبْرَاهِيْمُ، إِلَى مَنْ تَتْرُكُنَا؟ قَالَ: إِلَى اللهِ، قَالَتْ: رَضِيْتُ بِاللهِ. فَرَجَعَتْ، وَجَعَلَتْ تَشْرَبُ مِنَ الشَّنَّةِ، وَيَدِرُّ لَبَنُهَا عَلَى صَبِيِّهَا حَتَّى لَمَّا فَنِيَ الْمَاءُ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَنَظَرْتُ لَعَلِّيْ أُحِسُّ أَحَدًا، قَالَ: فَذَهَبَتْ فَصَعِدَتِ الصَّفَا. فَنَظَرَتْ وَنَظَرَتْ هَلْ تُحِسُّ أَحَدًا، فَلَمْ تُحِسَّ أَحَدًا، فَلَمَّا بَلَغَتِ الْوَادِي، سَعَتْ، وَأَتَتِ الْمَرْوَةَ، وَفَعَلَتْ

[1039] Seperti berpelukan, berjabat tangan, dan sebagainya.

ذٰلِكَ أَشْوَاطًا، ثُمَّ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ الصَّبِيُّ، فَذَهَبَتْ وَنَظَرَتْ، فَإِذَا هُوَ عَلَى حَالِهِ كَأَنَّهُ يَنْشَغُ لِلْمَوْتِ، فَلَمْ تُقِرَّهَا نَفْسُهَا. فَقَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَنَظَرْتُ لَعَلِّيْ أُحِسُّ أَحَدًا، فَذَهَبَتْ فَصَعِدَتِ الصَّفَا، فَنَظَرَتْ وَنَظَرَتْ، فَلَمْ تُحِسَّ أَحَدًا حَتَّى أَتَمَّتْ سَبْعًا، ثُمَّ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ. فَإِذَا هِيَ بِصَوْتٍ. فَقَالَتْ: أَغِثْ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ خَيْرٌ، فَإِذَا جِبْرِيْلُ ﷺ فَقَالَ بِعَقِبِهِ هٰكَذَا، وَغَمَزَ بِعَقِبِهِ عَلَى الْأَرْضِ، فَانْبَثَقَ الْمَاءُ فَدَهِشَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيْلَ فَجَعَلَتْ تَحْفِنُ وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

"Nabi Ibrahim membawa pergi Isma'il dan ibunya, dan mereka membawa kantong air. Ibunda Nabi Isma'il minum air dari kantong dan air susunya mengalir dengan deras saat menyusui anaknya, sampai Nabi Ibrahim tiba di Makkah. Lalu Nabi Ibrahim menempatkan Ibunda Nabi Isma'il di bawah pohon besar yang rindang, kemudian Nabi Ibrahim meninggalkannya untuk pulang kepada keluarganya. Ibunda Nabi Isma'il mengikutinya, sesampainya di Kada` Ibunda Nabi Isma'il memanggilnya, 'Wahai Ibrahim, kepada siapa kamu meninggalkan kami?' Nabi Ibrahim menjawab, 'Kepada Allah.' Ibunda Nabi Isma'il menjawab, 'Aku ridha kepada Allah.' Lalu Ibunda Nabi Isma'il kembali, dia minum dari air itu dan air susunya mengalir dengan deras saat menyusui anaknya. Manakala air telah habis, beliau berkata, 'Sebaiknya aku pergi memeriksa sekeliling mungkin ada orang lain di sekitar sini'."

Ibnu Abbas melanjutkan, "Lalu Ibunda Nabi Isma'il pergi, dia naik ke bukit Shafa, lalu dia melihat dan melihat apakah ada seseorang? Tetapi tak seorang pun yang dilihatnya, (lalu dia turun), dan ketika sampai di lembah, dia berlari-lari kecil lalu dia mendatangi Marwah, dia melakukan itu beberapa kali putaran. Kemudian Ibunda Nabi Isma'il berkata, 'Sebaiknya aku kembali menengok anakku, apa yang dilakukannya?' Lalu Ibunda Nabi Isma'il kembali menengok putranya, ternyata putranya dalam keadaan seperti semula, sepertinya dia terengah-engah hampir mati kehausan, maka Ibunda Nabi Isma'il tidak tenang karenanya. Ibunda Nabi Isma'il berkata, 'Sebaiknya aku pergi melihat-lihat mungkin ada seseorang.' Lalu dia pergi dan naik ke bukit Shafa, dia melihat dan melihat, tetapi tidak seorang pun yang dilihatnya, sampai dia menggenapkan menjadi tujuh kali (putaran). Kemudian Ibunda Nabi Isma'il berkata,

'Sebaiknya aku kembali untuk melihat apa yang terjadi dengan anakku.' Ternyata dia mendengar suara, beliau berkata, 'Bantulah aku, jika kamu membawa kebaikan.' Ternyata dia adalah Jibril. Jibril melakukan dengan tumitnya begini, dia menjejak bumi dengan tumitnya. Maka air memancar, Ibunda Nabi Isma'il terkagum-kagum lalu dia menciduki air itu dengan kedua tangannya...." Lalu Ibnu Abbas menyebutkan hadits selengkapnya." **Semua riwayat di atas Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

اَلدَّوْحَةُ artinya pohon besar. قَفَّى artinya pergi. اَلْجَرِيُّ artinya utusan. أَلْفَى artinya mendapati. يَنْشَغُ artinya nafasnya terengah-engah.

﴾1877﴿ Dari Sa'id bin Zaid ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

"Jamur termasuk Mann[1040], dan airnya adalah obat untuk mata." **Muttafaq 'alaih.**

[1040](Makanan yang bentuknya seperti getah dan rasanya manis seperti madu. Lihat *Tafsir al-Muyassar*, 1/8. Ed. T.).